

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENCiptakan
SUASANA KONDUSIF DI KELAS VB SD NEGERI 003
SUNGAI KUNJANG TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



OLEH:

CAROLINA OCTAVIA
NPM 2186206084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA
2025**

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENCiptakan
SUASANA KONDUSIF DI KELAS VB SD NEGERI 003
SUNGAI KUNJANG TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada Program studi pendidikan guru sekolah dasar Jurusan ilmu pendidikan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas widya gama mahakam samarinda

OLEH :
CAROLINA OCTAVIA
NPM : 2186206084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENCiptakan
SUASANA KONDUSIF DI KELAS VB SD NEGERI 003
SUNGAI KUNJANG TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

CAROLINA OCTAVIA

NPM 2186206084

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda

Tanggal: 11 April 2025

Dosen Pembimbing I



Afdal, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1128078102

Dosen Pembimbing II



Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1120089202

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Carolina Octavia

NPM : 2186206084

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan ilmu pendidikan

Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana
Kondusif Di Kelas VB Tahun Ajaran 2024/2025.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda

Yang Menyatakan,



Carolina Octavia
NPM. 2186206084

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENCiptakan
SUASANA KONDUSIF DIKELAS VB SD NEGERI 003 SUNGAI
KUNJANG TAHUN AJARAN 2024/2025

SKRIPSI

CAROLINA OCTAVIA
NPM 2186206084

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 14 April 2025

TIM PENGUJI

Tanda Tangan Tanggal

Ketua	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> (.....) 22 April 2025 NIDN . 1119098902
Pembimbing 1	: <u>Afdal, S.Pd., M.Pd</u> (.....) 22 April 2025 NIDN. 1128078102
Pembimbing 2	: <u>Annisa Oomariah, S.Pd., M.Pd</u> (.....) 22 April 2025 NIDN. 1120089202
Penguji	: <u>Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd</u> (.....) 22 April 2025 NIDN. 1122079501

Samarinda, 22 April 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan Fkip


Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIK. 2022.084.293

MOTTO

*"Hidup adalah perjalanan yang penuh pelajaran, bukan sekedar tujuan akhir.
Setiap tantangan adalah kesempatan untuk tumbuh dan menjadi lebih kuat.
Jangan takut gagal, karena kegagalan adalah guru terbaik yang membentuk
keberhasilan. Teruslah melangkah dengan keyakinan, walau langkahmu kecil,
karena kemajuan tetaplah kemajuan. Yakinlah bahwa selama masih ada tekad,
harapan akan selalu menemukan jalannya."*

-Carolina Octavia

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Yang Terhormat Bapak Afdal, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I saya terima kasih atas bimbingan, ilmu, serta kesabaran dalam membimbing saya selama proses penelitian dan penyusunan tugas akhir ini. Ibu telah menjadi pilar penting dalam perjalanan akademik saya, dan tanpa arahan serta motivasi dari Anda, karya ini tidak akan terwujud.
2. Yang Terhormat Ibu Anissa Qomariah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II saya terima kasih atas bimbingan, ilmu, serta kesabaran dalam membimbing saya selama proses penelitian dan penyusunan tugas akhir ini. Ibu telah menjadi pilar penting dalam perjalanan akademik saya, dan tanpa arahan serta motivasi dari bapak, karya ini tidak akan terwujud.
3. Yang Terhormat Bapak Andi Alif Tunru , S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pengaji, Saya menghaturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kritik, saran, serta evaluasi yang sangat berharga dalam ujian ini. Bapak telah membantu saya untuk berpikir lebih kritis dan membangun kualitas skripsi ini agar lebih baik dan bermakna.
4. Untuk kedua orang tua penulis yaitu Bapak Marsan dan Ibu Astriana Rosani, serta saudara-saudara penulis dan seluruh keluarga Penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada yang terhormat dosen-dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dan membimbing segala hal dalam pembuatan skripsi ini. Serta untuk semua orang yang telah mendoakan, memotivasi dan mendukung Penulis selama menempuh Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah yang maha kuasa karena atas limpahan rahmatnya dan karunia-Nya sehingga Penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul. “Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Kondusif Di Kelas VC SD Negeri 003 Sungai Kunjang.” Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan. Dalam pembuatannya peneliti mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan fasilitas yang sangat memadai dalam perkuliahan dan memberikan kesempatan untuk mengikuti studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyatno, M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijakan dan fasilitas untuk menempuh studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijakan dan fasilitas untuk menempuh studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

7. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama pembelajaran dan penggerjaan proposal penelitian ini.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama penyusunan dan kelengkapan proposal penelitian ini.
9. Bapak Afdal, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi serta dorongan kepada penulis sehingga Proposal Penelitian ini terselesaikan dengan baik.
10. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi kepada Penulis sehingga Proposal Penelitian ini terselesaikan dengan baik
11. Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd., selaku Dosan Penguji yang telah memberikan masukan dan memberikan motivasi kepada Penulis sehingga Proposal Penelitian ini terselesaikan dengan baik
12. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu dewan guru beserta siswa dan seluruh warga SD Negeri 003 Sungai Kunjang yang telah memberikan izin dan waktunya dalam melakukan penelitian.
13. Yang teristimewa, tercinta bapak saya Marsan dan ibu saya Astriana Rosani dan keluarga besar saya baik dari bapak dan ibu saya terima kasih atas doa, pengorbanan serta dukungan kalian selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
14. Seluruh rekan-rekan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), terkhusus teman-teman Kelas C angkatan 2021 yang telah memberikan semangat, hiburan, motivasi, dan kerjasamanya selama kegiatan perkuliahan dan dalam proses penggerjaan proposal penelitian ini.
15. Seluruh anggota the Roasthing Uci Rante Toding, Enjel lika, Nina Christa Bella Bawing, Juprandi, Eduardus Novan, Pebrianus Shap, Mardin, Terima kasih

sudah menjadi keluarga selama masa kuliah, kalianlah teman seperjuangan yang selalu membantu, memberikan semangat kepada Penulis terimakasih the roastthing.

Semoga Allah yang maha kuasa memberikan keberkahan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun diperlukan untuk membangun penulisan berikutnya. Penulis berharap semoga proposal penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua pihak dalam menambah wawasan.

Samarinda, 23 April 2025



Carolina Octavia

ABSTRAK

Carolina Octavia, 2025 : Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Kondusif Dikelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025. Skripsi Program Studi Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Pembimbing (1) Afdal, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing (2) Annisa Qomariah, S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana kondusif di kelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan subjek satu guru kelas VB, kepala sekolah, dan tiga siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan dua belas indikator strategi pengelolaan kelas dengan cukup baik, seperti perencanaan pembelajaran, penataan ruang, penggunaan media, kesepakatan kelas, interaksi siswa, variasi metode, penilaian, suasana kelas, hubungan antar warga kelas, kondisi fisik, kedisiplinan, dan pengelolaan konflik. Namun, masih ditemukan kendala seperti keterbatasan fasilitas fisik dan kurangnya keterlibatan siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan guru sudah mengarah pada suasana belajar yang kondusif, namun masih diperlukan peningkatan dalam kolaborasi sekolah, pelatihan guru, dan penyediaan sarana prasarana. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai pengelola utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif.

Kata kunci: Strategi Pengelolaan Kelas, Suasana Kondusif, Guru, Sekolah Dasar, Pendekatan Kualitatif.

ABSTRACT

Carolina Octavia, 2025: Classroom Management Strategies in Creating a Conducive Learning Environment in Class VB at SD Negeri 003 Sungai Kunjang Academic Year 2024/2025. Undergraduate Thesis, Primary School Teacher Education Program (PGSD), Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. Advisors: (1) Afdal, S.Pd., M.Pd and (2) Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd.

This study aims to describe classroom management strategies in creating a conducive learning atmosphere in Class VB at SD Negeri 003 Sungai Kunjang for the 2024/2025 academic year. The study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The sampling technique used is purposive sampling, with the research subjects consisting of one VB class teacher, the school principal, and three students. The results show that the teacher has implemented twelve indicators of classroom management strategies effectively, including lesson planning, classroom arrangement, use of learning media, class agreements, student interaction, varied teaching methods, feedback and assessment, classroom atmosphere, relationships among class members, physical classroom conditions, student discipline, and conflict management. However, some challenges were found, such as limited physical facilities and the lack of student involvement in certain aspects of classroom management. The study concludes that the strategies applied by the teacher are moving towards creating a conducive learning environment, but improvements are needed in school collaboration, teacher training, and the provision of facilities. This study reinforces the importance of the teacher's role as the primary classroom manager in creating a comfortable, orderly, and effective learning environment.

Keywords: *Classroom Management Strategies, Conducive Atmosphere, Teacher, Elementary School, Qualitative Approach.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Konseptual	7
1. Strategi Pengelolaan Kelas.....	7
a. Pengertian Strategi Pengelolaan Kelas	7
b. Macam Strategi dalam pengelolaan kelas.....	8
c. Indikator strategi pengelolaan kelas	10
d. Prinsip pengelolaan kelas.....	11
e. Tujuan pengelolaan kelas.....	13
f. Faktor yang mempengaruhi strategi pengelolaan kelas	14
g. Pendekatan pengelolaan kelas	14
2. Suasana Kondusif.....	19
a. Pengertian suasana kondusif.....	19

b.	Tujuan belajar kondusif	20
c.	Indikator suasana kondusif	21
d.	Unsur terciptanya suasana kondusif	22
B.	Kajian Penelitian yang Relevan	24
C.	Alur Pikir.....	27
D.	Pertanyaan Penelitian.....	30
	BAB III	31
	METODE PENELITIAN.....	31
A.	Jenis Penelitian.....	31
B.	Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C.	Sumber Data.....	32
D.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	33
E.	Keabsahan Data.....	36
F.	Analisis Data	39
	BAB IV	43
	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A.	Profil Lembaga.....	43
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	44
C.	Pembahasan dan Temuan	77
D.	Keterbatasan Penelitian	85
	BAB V	86
	SIMPULAN DAN SARAN	86
A.	Simpulan	86
B.	Implikasi.....	87
C.	Saran.....	88
	DAFTAR PUSTAKA	90
	LAMPIRAN	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Pikir	29
Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik	37
Gambar 3. 2 Komponen Dalam Analisis Data (Interaktif)	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	94
Lampiran 2 Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru Kelas.....	96
Lampiran 3 Pedoman Pertanyaan Wawancara Siswa	99
Lampiran 4 Pedoman Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah.....	101
Lampiran 5 Pedoman Lembar Observasi	104
Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi	106
Lampiran 7 Transkip wawancara guru kelas VB	107
Lampiran 8 Transkip Wawancara Siswa Kelas VB.....	121
Lampiran 9 Transkip Wawancara Siswa Kelas VB.....	126
Lampiran 10 Transkip Wawancara Siswa Kelas VB	131
Lampiran 11 Transkip Wawancara Kepala Sekolah.....	136
Lampiran 12 Data Siswa	149
Lampiran 13 Daftar Hadir.....	150
Lampiran 14 Foto Jadwal Pelajaran.....	151
Lampiran 15 Modul Ajar.....	152
Lampiran 16 Kesepakatan Kelas.....	153
Lampiran 17 Foto Ruang Kelas VB	154
Lampiran 18 Foto Kegiatan Pembelajaran.....	155
Lampiran 19 Foto Kegiatan Wawancara	156
Lampiran 20 Foto Surrat Izin Penelitian.....	158
Lampiran 21 Foto Surat Diterima Penelitian	159
Lampiran 22 Foto Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	160
Lampiran 23 Foto Hasil Triangulasi	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun tujuan dari pendidikan yaitu untuk membantu peserta didik agar mampu bekerja secara mandiri dan menjalankan tanggung jawab mereka.

Dalam dunia pendidikan strategi pengelolaan kelas adalah elemen yang sangat penting untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efisien dan kondusif (Walean & Koyongian, 2022). Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung tentunya guru perlu menerapkan strategi pengelolaan kelas. dengan adanya strategi pengelolaan kelas yang tepat dapat membangun minat belajar siswa dan membantu guru dalam proses pembelajaran (Afdal et al., 2020).

Strategi pengelolaan kelas merujuk pada pola atau langkah yang dirancang oleh guru untuk menciptakan dan menjaga suasana kelas yang kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan (Isnanto et al., 2020).

Strategi pengelolaan kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti kurikulum, fasilitas, peran guru, siswa, serta dukungan dari keluarga. pengelolaan kelas adalah bagian dari tugas guru yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran.

Pengelolaan kelas adalah salah satu tanggung jawab guru dalam mengatur jalannya pembelajaran di kelas. Hal ini dianggap penting karena berfungsi untuk mengorganisasi dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi siswa selama proses pembelajaran. Sebaik apa pun kemampuan guru dalam menyampaikan materi, jika kondisi kelas tidak terkelola dengan baik, guru akan menghadapi kesulitan dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa (Mustafida, 2021).

Kondusif berarti suasana yang tenang dalam melaksanakan aktivitas belajar, tertib dalam penyelesaian berbagai tugas, dan mendukung seluruh kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kondusif merujuk pada suasana yang mendukung proses belajar mengajar bagi siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, selama berlangsungnya pembelajaran (Rika Widianita, 2023).

Setiap guru tentu menginginkan keberhasilan dalam mengajar di kelas. namun, di sisi lain, guru sering kali dihadapkan pada situasi dan kondisi kelas yang tidak selalu sesuai dengan harapan. Ketidak sesuaian ini kerap menjadi hambatan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas

yang efektif sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin timbul.

Kelas yang kondusif perlu diwujudkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. tanpa suasana kelas yang kondusif, guru akan mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran, seperti menghadapi siswa yang mengantuk dan tertidur di kelas serta sebagian siswa lainnya sering mengganggu temannya, keluar bangku, dan asik dengan kegiatannya sendiri saat pembelajaran. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru sebagai pendidik perlu mengelola suasana kelas agar menjadi menyenangkan dengan menerapkan metode, strategi, dan media pembelajaran yang beragam sehingga tidak terasa membosankan (Wulandari & Nurjaman, 2023).

Pada tingkat sekolah dasar, pengelolaan kelas menghadirkan berbagai tantangan unik karena siswa berada dalam fase perkembangan awal yang membutuhkan pendekatan yang berbeda dari jenjang pendidikan lainnya. Selain menjadi pengajar, guru juga berperan sebagai fasilitator yang memiliki tanggung jawab mengajarkan siswa tentang pentingnya memahami peran mereka sebagai pelajar dan harus bisa menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif (Haddar et al., 2022). Lingkungan belajar yang kondusif berdampak pada partisipasi siswa, tingkat kedisiplinan, dan keberhasilan proses pembelajaran. Di SD Negeri 003 Sungai Kunjang, terkait pengelolaan kelas pada siswa kelas VB menjadi perhatian utama.

Berdasarkan hasil observasi awal dikelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang peneliti melihat masalah yang terjadi pada siswa. Permasalahan pertama adalah perilaku siswa yang kurang disiplin seperti banyak siswa yang sering datang terlambat ke kelas, berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung, dan tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan, seperti tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran sehingga guru sulit menciptakan suasana yang teratur.

Masalah kedua adalah kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran seperti siswa cenderung mengabaikan materi, tidak berpartisipasi aktif dalam diskusi. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Masalah ketiga adalah seringnya terjadi konflik antar siswa dimana terjadi ketegangan dan perselisihan antar siswa, baik karena masalah pribadi maupun perbedaan pendapat saat bekerja dalam kelompok, bahkan sering terjadi saling mengejek antar siswa. Konflik ini dapat menciptakan suasana yang tidak nyaman dan menghambat proses pembelajaran yang efektif dikelas. Fakta dilapangan ini dapat membuat suasana kelas tidak kondusif. Sehingga hal ini menuntut adanya strategi pengelolaan kelas yang efektif guna menciptakan suasana yang kondusif.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode kualitatif yang berjudul “ Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana kondusif dikelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025 “.

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa identifikasi masalah tentang Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana kondusif dikelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025.

Perilaku siswa yang kurang disiplin seperti banyak siswa yang sering datang terlambat ke kelas, berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung, dan tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan, seperti tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran seperti siswa cenderung mengabaikan materi, tidak berpartisipasi aktif dalam diskusi. Seringnya terjadi konflik dimana terjadi ketegangan dan perselisihan antar siswa.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Penelitian ini hanya fokus pada strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru dalam menciptakan suasana kondusif khusus kelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan yaitu Bagaimana strategi guru pada pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana kondusif dikelas VB SD Negeri 003 sungai kunjang ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam pengelolaan kelas yang dilakukan dikelas VB dalam menciptakan suasana kondusif di SD Negeri 003 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan manfaat dalam memperkaya pengetahuan dan informasi di bidang pendidikan dasar, khususnya terkait strategi guru dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana yang kondusif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru,

Di harapkan mampu mendorong peningkatan motivasi belajar siswa melalui variasi dalam pengelolaan kelas, sekaligus memberikan wawasan dan pengalaman kepada guru mengenai cara mengelola kelas yang lebih efektif dan dinamis.

b. Bagi Siswa,

Dapat membangun motivasi belajar siswa, adanya lingkungan yang mendukung untuk berkembang, serta terjaganya fokus dan konsentrasi selama proses pembelajaran, sehingga hasil belajar menjadi lebih maksimal.

c. Bagi Peneliti,

Diharapkan dapat memperluas dan memperdalam wawasan peneliti, menjadi referensi dalam proses pembelajaran saat peneliti terjun langsung mengajar di sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Strategi Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Strategi Pengelolaan Kelas

Strategi pembelajaran ialah suatu cara atau metode yang dapat digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa (Sitti Hermayanti Kaif, S, Pd. et al., 2022).

Strategi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan siswa, dengan tujuan membangun kualitas pendidikan (Afdal et al., 2020).

Pengelolaan kelas adalah sebuah proses dalam mengatur kelas secara terstruktur, meliputi penyediaan fasilitas dan perlengkapan, penataan ruang belajar, menciptakan suasana yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan memberikan kenyamanan dalam belajar sehingga target pembelajaran dapat dicapai secara optimal dan efisien (Aslamiah et al., 2022)

Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan, mengontrol dan menjaga kondisi pembelajaran yang optimal. Permasalahan yang berkembang dan mungkin timbul ketidak mampuan belajar dapat diatasi dengan strategi yang efektif.

Pengelolaan kelas sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Salmiah et al., 2021)

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas adalah metode atau langkah yang digunakan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

b. Macam Strategi dalam pengelolaan kelas

Strategi pengelolaan kelas adalah metode atau langkah yang digunakan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Adapun strategi pengelolaan kelas menurut (Aslamiah et al., 2022) sebagai berikut :

1. Guru menjalin hubungan baik dengan siswanya, melalui komunikasi yang dinamis dan saling berinteraksi antara pendidik dan peserta didik, begitu pula sebaliknya. Ketika komunikasi antar keduanya terbentuk, maka perasaan nyaman akan muncul dalam diri peserta didik terhadap pendidiknya. Kemampuan seorang pendidik untuk memahami latar belakang peserta didik menjadi salah satu cara alternatif dalam memahami kondisi psikologis mereka, sebagai acuan utama ketika pendidik mengambil keputusan terhadap peserta didik.

2. Penguasaan materi dan cara penyajian materi yang menarik.

Merupakan inti kemampuan yang harus dikuasai oleh pendidik profesional, keterampilan dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik menjadi salah satu faktor utama keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan alat bantu berupa media pembelajaran saat mengajar. Penggunaan berbagai variasi model pengajaran merupakan salah satu keahlian yang wajib dimiliki pendidik, dengan kemampuan menerapkan bahkan menggabungkan beberapa metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

3. Memberi pembinaan khusus bagi siswa yang bermasalah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi telah dilakukan, guru dapat mengidentifikasi siswa yang telah mencapai keberhasilan dan ketuntasan belajar. Apabila masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tersebut, maka guru harus melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu mengidentifikasi bagian-bagian yang belum dikuasai oleh siswa tersebut. Dengan demikian, proses remedial dan pembinaan dapat terus dilaksanakan agar siswa mampu mengikuti tahap pembelajaran selanjutnya.

c. Indikator strategi pengelolaan kelas

Strategi pengelolaan kelas adalah metode atau langkah yang digunakan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Adapun indikator dari strategi pengelolaan kelas (Efendi & Gustriani, 2020) sebagai berikut :

1. Strategi menyusun perencanaan pembelajaran

Strategi menyusun perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis untuk menentukan tujuan, metode, bahan ajar, serta evaluasi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar.

2. Menata ruang kelas

Menata ruang kelas meliputi pengaturan tempat duduk, pencahayaan, ventilasi, serta dekorasi kelas agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Ruang kelas yang baik mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Penggunaan media pembelajaran

Keterlibatan siswa mengacu pada kemauan siswa untuk berpartisipasi dan berhasil dalam proses pembelajaran mereka.

4. Kesepakatan kelas

Kesepakatan kelas adalah aturan dan norma yang disepakati bersama oleh guru dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan nyaman.

5. Variasi metode pembelajaran

Variasi metode pembelajaran adalah penggunaan beragam pendekatan dan teknik pengajara untuk membangun keterlibatan dan motivasi siswa serta memenuhi gaya belajar yang berbeda.

6. Keterlibatan siswa

Tingkat keaktifan, fokus, dan minat siswa selama proses pembelajaran, meliputi dimensi kognitif, emosional, dan perilaku. Keterlibatan ini tampak ketika siswa berpartisipasi secara aktif dengan materi pelajaran, berinteraksi dengan guru maupun teman sekelas, menunjukkan rasa ingin tahu, serta memiliki motivasi untuk belajar.

7. Feedback dan penilaian

Feedback dan penilaian adalah proses pemberian umpan balik kepada siswa berdasarkan hasil belajar mereka, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan serta area yang perlu diperbaiki.

d. Prinsip pengelolaan kelas

Menurut Mahardika & Buana (2022), dalam pengelolaan kelas, terdapat prinsip-prinsip yang harus dijadikan pedoman oleh guru dalam mengatur kelas, di antaranya adalah:

1. Hangat dan antusias

Kehangatan dan antusiasme sangat penting dalam proses belajar mengajar. guru yang ramah dan dekat dengan siswa serta selalu

menunjukkan semangat dalam menjalankan tugas atau aktivitasnya cenderung berhasil dalam menerapkan pengelolaan kelas dengan baik.

2. Tantangan

Penggunaan bahasa, perilaku, metode kerja, atau materi yang menarik akan mendorong semangat siswa untuk belajar, sehingga dapat mengurangi potensi munculnya perilaku menyimpang.

3. Bervariasi

Pemanfaatan sarana atau media pembelajaran, metode mengajar guru, serta pola interaksi antara guru dan siswa dapat mengurangi terjadinya gangguan. Keberagaman dalam penggunaan media menjadi kunci utama untuk mencapai pengelolaan kelas yang efektif.

4. Keluesan

Keluesan adalah tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

5. Penekanan pada hal yang positif

Secara umum, dalam proses mengajar dan mendidik, guru perlu menitik beratkan pada aspek-aspek positif serta menghindari fokus anak didik pada hal-hal negatif.

6. Penanaman disiplin diri

Tujuan utama dari pengelolaan kelas adalah agar peserta didik mampu mengembangkan disiplin secara mandiri. oleh karena itu, guru perlu senantiasa mendorong peserta didik untuk menerapkan disiplin mandiri, sambil menjadi contoh nyata dalam hal pengendalian diri dan tanggung jawab.

e. Tujuan pengelolaan kelas

Tujuan pengelolaan kelas terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. tujuan umum mengacu pada usaha menyediakan dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas guna mendukung proses pembelajaran. sedangkan tujuan khusus berfokus pada membimbing peserta didik agar dapat membangun kemampuan dan motivasi mereka dalam belajar. hal ini mencakup menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mendorong anak aktif bekerja atau belajar (Mahardika & Buana, 2022). Sementara menurut Bafadal dalam (Salmiah et al., 2021) tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan situasi dan kondisi kelas yang mendukung, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal,
2. Mengatasi berbagai hambatan yang dapat mengganggu terciptanya interaksi belajar mengajar,

3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perlengkapan belajar yang mendukung, agar siswa dapat belajar sesuai dengan kondisi sosial, emosional, dan intelektual mereka dalam kelas,
 4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta karakteristik individu masing-masing.
- f. Faktor yang mempengaruhi strategi pengelolaan kelas
- Keberhasilan pengelolaan kelas dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan sangat dipengaruhi dua faktor yaitu faktor pendukung yang meliputi kurikulum, bangunan dan sarana, guru, murid dan dinamika kelas. dalam faktor pendukung ini, semua yang bersangkutan memiliki peran penting tersendiri didalamnya dan berkaitan satu sama lain.sedangkan faktor penghambat. selain faktor pendukung,
- Faktor penghambat dalam pengelolaan kelas dapat berasal dari guru, peserta didik, lingkungan keluarga, maupun keterbatasan fasilitas. Hambatan-hambatan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengelolaan kelas, karena seiring waktu, berbagai permasalahan akan terus muncul(Khotimah & Sukartono, 2022).
- g. Pendekatan pengelolaan kelas
- Pendekatan dalam pengelolaan kelas adalah cara guru untuk mengatur sarana pembelajaran dan peserta didik untuk mencapai

tujuan pembelajaran disekolah (Ihsan, 2024). Beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas,yaitu :

1. Pendekatan otoriter

Pendekatan otoriter adalah sebuah metode yang melihat pengelolaan kelas sebagai upaya guru dalam mengontrol perilaku peserta didik. melalui pendekatan ini, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang tertib dengan menerapkan berbagai strategi pengendalian.

2. Pendekatan intimidasi

Pendekatan intimidasi adalah metode pengelolaan kelas yang berfokus pada pengendalian perilaku peserta didik. Perbedaannya dengan pendekatan otoriter terletak pada penekanan perilaku guru. pendekatan otoriter mengutamakan sikap guru yang tetap manusiawi, sedangkan pendekatan intimidasi menonjolkan perilaku yang cenderung menekan, seperti pemberian hukuman kasar, ejekan, hinaan, paksaan, ancaman, dan menyalahkan. ancaman dapat menjadi salah satu strategi yang digunakan guru untuk menciptakan pengelolaan kelas yang efektif. namun, penggunaannya sebaiknya dibatasi dan hanya dilakukan dalam situasi yang benar-benar tidak terkendali. selama guru masih dapat menerapkan pendekatan lain yang lebih positif, penggunaan ancaman sebaiknya ditunda atau dihindari.

3. Pendekatan permisif

Metode yang menekankan pentingnya memberikan kebebasan maksimal kepada peserta didik. dalam pendekatan ini, peran guru adalah memberikan keleluasaan kepada siswa untuk bertindak sesuai keinginan mereka. pendekatan ini berasumsi bahwa siswa memiliki kemampuan dan motivasi untuk belajar secara mandiri, serta bahwa guru perlu menghargai individualitas dan kreativitas mereka. guru yang menerapkan pendekatan ini berperan sebagai pendorong dan fasilitator dalam mengembangkan potensi siswa, tanpa menerapkan aturan yang terlalu ketat atau memberikan hukuman berat. terkadang, siswa merasa kurang nyaman jika guru terlalu protektif, karena hal tersebut dapat membatasi kebebasan mereka dalam bereksperimen.

4. Pendekatan buku masak

Pendekatan buku masak dapat digambarkan sebagai serangkaian panduan dan aturan tentang langkah-langkah yang perlu dilakukan atau dihindari. pendekatan ini berfungsi sebagai resep praktis bagi guru dalam mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan manajemen kelas.

5. Pendekatan instruksional

Berlandaskan pada keyakinan bahwa pengajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara hati-hati dapat mencegah

munculnya banyak masalah dalam manajemen kelas. pendekatan ini meyakini bahwa manajemen yang efektif berakar dari perencanaan pengajaran yang berkualitas. oleh karena itu, peran guru adalah merencanakan dengan cermat materi pelajaran yang baik, serta kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik.

6. Pendekatan kelompok

Pendekatan yang pada waktu tertentu dibutuhkan dan diterapkan untuk membina serta mengembangkan sikap sosial peserta didik. Hal ini disadari karena peserta didik adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang cenderung hidup bersama. tujuan dari pembelajaran dengan metode pendekatan kelompok adalah untuk mencapai perkembangan yang maksimal dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (attitude), dan keterampilan (skills) peserta didik. dengan kata lain, tujuan utamanya adalah tercapainya perubahan perilaku belajar, termasuk peningkatan hasil belajar.

7. Pendekatan sosio emosional

Pendekatan ini berkaitan dengan aspek perasaan dalam diri seseorang. Setiap individu yang memiliki perasaan tentu mampu mengalami berbagai macam emosi, baik yang bersifat fisik maupun mental atau emosional. Dengan demikian, emosi mencakup berbagai bentuk perasaan yang memengaruhi perilaku

serta respons seseorang terhadap beragam situasi kehidupan. Oleh karena itu, dimensi sosial-emosional mencerminkan perubahan perasaan yang muncul seiring dengan setiap tindakan atau kondisi individu.

8. Pendekatan elektik

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*, yang terdiri dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, sementara *hodos* berarti jalan. dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai jalur yang harus ditempuh, atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur. Dalam konteks eklektik, pendekatan ini fokus pada pemilihan dan penyatuan unsur-unsur yang dianggap paling efektif atau sesuai dari berbagai sumber atau teori untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

9. Pendekatan analitik pluralistic

Pendekatan analitik pluralistik adalah metode dalam pengelolaan kelas yang menggabungkan unsur-unsur dari pendekatan analitik dan pluralistik. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa permasalahan dalam pengelolaan kelas dapat diatasi dengan menelaah penyebab serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan bahwa tidak ada satu pun pendekatan yang dapat dianggap paling efektif untuk semua situasi.

2. Suasana Kondusif

a. Pengertian suasana kondusif

Kondusif berarti suasana yang tenang dalam melaksanakan aktivitas belajar, tertib dalam penyelesaian berbagai tugas, dan mendukung seluruh kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. kondusif merujuk pada suasana yang mendukung proses belajar mengajar bagi siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Rika Widianita, 2023).

Lingkungan belajar yang kondusif adalah tempat belajar di sekolah dengan suasana yang mendukung interaksi pembelajaran. untuk memastikan bahwa pengembangan siswa berlangsung secara efektif dan efisien serta tujuan tercapai, lingkungan belajar yang mendukung ini perlu dibentuk dan dijaga. sangat penting bagi guru untuk secara sadar menciptakan dan menjaga suasana pembelajaran yang baik demi mencegah kondisi yang merugikan siswa. (Mustafida, 2021).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahawa kondusif adalah suasana yang tenang dan mendukung dalam proses belajar mengajar maupun diluar lingkungan belajar mengajar.

Untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif, diperlukan beberapa elemen pendukung kegiatan belajar mengajar agar berlangsung secara optimal dan efisien, di antaranya (Syafitri et al., 2022).

1. Pembuatan prosedur merupakan pelaksanaan untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif.
 2. Pembuatan pedoman tata tertib: Untuk membuat tata tertib, sekolah harus memiliki prinsip mengapa norma atau aturan ditegakkan, prinsip merupakan nilai yang dipegang kuat yang menentukan mengapa sesuatu dilakukan. Jika suatu daerah memiliki standar etika yang kuat, maka daerah tersebut akan menjaga tata etika dengan menetapkan standar etika tersebut. Prinsip-prinsip ini juga berlaku untuk pedoman lembaga yang bertujuan untuk menegakkan kedisiplinan dan ketertiban. Oleh karena itu, tata tertib harus dibuat.
- b. Tujuan belajar kondusif
- Pengelolaan kelas yang kondusif dan efektif bertujuan untuk menghindari peserta didik dari kejemuhan, kelelahan psikis dan juga terciptanya kelas yang kondusif akan memberikan motivasi dan ketahanan dalam belajar (Jumrawarsi & Suhaili, 2021). Dengan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, konsentrasi siswa dalam belajar akan meningkat sehingga mereka lebih memahami muda memahami yang disampaikan oleh guru dikelas. Konsentrasi berperan penting sebagai pendorong dalam proses belajar sehingga siswa dapat menangkap materi secara optimal (Ma'ruf & Syaifin, 2021) Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat

menghambat siswa dalam memfokuskan perhatian pada pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan belajar kondusif adalah membuat siswa dapat berkonsentrasi dan fokus pada saat pembelajaran dikelas.

c. Indikator suasana kondusif

Kondusif berarti suasana yang tenang dalam melaksanakan aktivitas belajar, tertib dalam penyelesaian berbagai tugas, dan mendukung seluruh kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran (Rika Widianita, 2023). Menurut Efendi & Gustriani (2020) terdapat beberapa indikator dari suasana kondusif yaitu sebagai berikut :

1. Suasana pembelajaran dikelas

Suasana pembelajaran di kelas adalah kondisi psikologis dan emosional yang tercipta selama proses belajar mengajar, yang mencakup kenyamanan, keterlibatan siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta motivasi dalam pembelajaran. Suasana yang kondusif ditandai dengan antusiasme, partisipasi aktif, dan minimnya gangguan yang menghambat proses belajar.

2. Hubungan antar warga kelas

Hubungan antar warga kelas adalah Interaksi yang berlangsung di antara para siswa dalam satu kelas. faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menilai atau mengukur kualitas interaksi sosial di antara siswa dalam suatu kelas.

3. Kondisi fisik kelas

Kondisi fisik kelas adalah lingkungan ruang kelas yang terjaga kebersihannya, tertata dengan rapi, serta memberikan kenyamanan yang optimal, didukung dengan pencahayaan dan ventilasi yang memadai, berperan signifikan dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran.

4. Kedisiplinan siswa dalam kelas

Kedisiplinan siswa dalam kelas adalah hal yang mengacu pada perilaku atau tindakan yang menunjukkan sejauh mana siswa mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditentukan di kelas.

5. Pengelolaan konflik yang baik

Sejumlah langkah yang diambil oleh pendidik atau pemimpin kelas untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, teratur, aman, dan mendukung kelancaran proses pembelajaran dengan efektif.

d. Unsur terciptanya suasana kondusif

Menurut Aslamiah (2022) Lingkungan belajar yang mendukung perlu direncanakan dan diusahakan oleh guru melalui kegiatan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas memiliki hubungan yang sangat erat dengan aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran melibatkan pengaktifan peserta didik, mengidentifikasi kebutuhan mereka, serta menyusun rencana pembelajaran yang

dimulai dengan tepat dan jelas. Materi pembelajaran dipilih dan disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1. Pola berderet/berbaris-bejajar

Susunan tempat duduk seperti ini cocok digunakan dalam pembelajaran formal, di mana semua siswa duduk berderet lurus, dengan siswa bertubuh pendek berada di barisan depan dan yang lebih tinggi di barisan belakang.

2. Pola farmasi tapal kuda

Pola ini menempatkan guru di tengah-tengah siswanya. Siswa dapat berkomunikasi dan berkonsultasi dengan mudah dengan pengaturan formasi ini. Jika pelajaran memerlukan banyak diskusi antarsiswa atau guru, pola tapal kuda biasanya digunakan. Siswa dapat berkomunikasi dengan mudah satu sama lain dan berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain dengan pola ini. Dalam posisi desentralisasi, guru hanya mengajar siswa.

3. Pola susunan berkelompok

Siswa dapat berkomunikasi dengan mudah satu sama lain dan berpindah dari satu kelompok ke kelompok lain dengan pola ini. Dalam posisi desentralisasi, guru hanya mengajar siswa.

4. Pola lingkaran atau persegi

Pola lingkaran atau persegi umumnya tidak memiliki seorang pemimpin kelompok. Jika diperlukan pencatatan atau perekaman, pola ini merupakan pilihan yang paling sesuai.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian sejenis yang pertama pernah dilakukan oleh (Abi et al., 2023) dengan judul Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas V Sd Swasta Assisi Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode yang digunakan oleh guru untuk mengelola kelas V di Sekolah Dasar Swasta Assisi Medan. Metode penetiliannya adalah kualitatif, menggunakan studi kasus. Metode pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui pengumpulan, pengurangan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat mengorganisir kelas dengan membuat daftar piket, organisasi kelas, dan tata tertib. Ini bertujuan untuk membuat kelas lebih terorganisir dan memberi siswa arahan tentang apa yang mereka lakukan. Guru meletakkan siswa di tempat duduk yang sesuai dengan kondisi fisik, psikologis, dan model pembelajaran di kelas. Alat-alat pelajaran tertata rapi, ruang
2. Penelitian sejenis yang kedua pernah dilakukan oleh (Isnanto et al., 2020) dengan judul Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran guru dalam memaksimalkan potensi kelas; faktor-faktor yang menghambat manajemen kelas; upaya guru untuk menyelesaikan masalah kelas; dan pendekatan manajemen kelas. Studi kasus ini dilakukan di sekolah dasar

SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo dan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan memanfaatkan triangulasi sumber dan teknis. Hasilnya menunjukkan bahwa guru berperan sebagai mentor, motivator, fasilitator, demonstrator, dan evaluator dalam manajemen kelas. Oleh karena itu, pendidik dapat mempertimbangkan masalah yang terkait dengan guru, siswa, dan lingkungan fisik dan sosioemosional di dalam kelas. Dalam hal ini, guru berusaha untuk menerapkan tindakan pencegahan dan korektif dengan bekerja sama dengan sekolah dan komite. Ketika guru menggunakan pendekatan eklektik atau pluralistik, mereka biasanya menggunakan dua atau lebih pendekatan secara bersamaan.

3. Penelitian sejenis yang ketiga pernah dilakukan oleh (Khotimah & Sukartono, 2022) Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan: 1) Pendekatan yang digunakan guru untuk mengelola kelas dalam pembelajaran tematik kelas 3 di sekolah dasar; 2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan kelas; dan 3) Cara untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengelola kelas dalam pembelajaran tematik kelas 3 di sekolah dasar. Penelitian ini adalah jenis kualitatif yang menggunakan metode fenomenologi. Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Analisis data mereka menggunakan analisis data kualitatif model, yang terdiri dari tiga bagian: pengurangan data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pengelolaan guru berbeda untuk setiap jenjang dan mata pelajaran, dan pengelolaan pembelajaran tematik memiliki pendekatan pengelolaan yang luas. Selain itu, faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas ada dalam proses pengelolaan itu sendiri, seperti dari pihak guru,sistem sekolah, dan siswanya pemberian motivasi dan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka peneliti menyimpulkan persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu tidak membahas tentang menciptakan suasana kondusif, sedangkan penelitian sekarang ini lebih berfokus pada strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru dalam menciptakan suasana kondusif. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda dimana penelitian relevan yang pertama menggunakan metode kualitatif studi kasus sedangkan penelitian relevan ke ketiga menggunakan metode fenomenologi serta lokasi penelitian dan tahun penelitiannya juga berbeda.

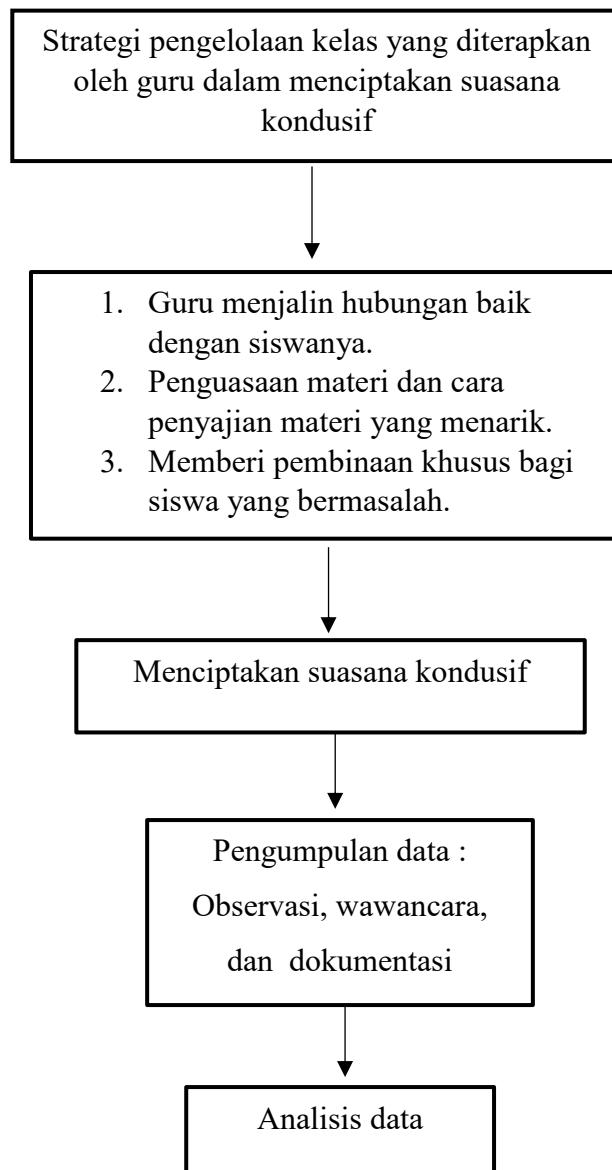
C. Alur Pikir

Alur pikir dalam sebuah penelitian, menjadi hal yang sangat penting untuk memudahkan proses pelaksanaannya, memberikan panduan yang jelas, serta melakukan analisis guna mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan alur pikir di bawah ini, dapat dijelaskan bahwa peneliti memaparkan penelitian dengan judul “Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Kondusif Di Kelas VB SDN 003 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025”. Strategi pengelolaan kelas merujuk pada pola atau langkah yang dirancang oleh guru untuk menciptakan dan menjaga suasana kelas yang kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal(Isnanto et al., 2020). Setiap guru tentu menginginkan keberhasilan dalam mengajar di kelas. namun, di sisi lain, guru sering kali dihadapkan pada situasi dan kondisi kelas yang tidak selalu sesuai dengan harapan. Kelas yang kondusif perlu diwujudkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. tanpa suasana kelas yang kondusif, guru akan mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran,

Dalam alur pikir ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitiannya yaitu : pertama pemikiran peneliti mengenai strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana kondusif dikelas VB SDN 003 Sungai Kunjang. Kedua kenyataan dilapangan dimana didalam kelas pada saat pembelajaran suasana kondusif masih sangat kurang. Ketiga peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu perilaku siswa yang kurang disiplin, kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran dan sering

terjadinya konflik. Ketiga peneliti membuat fokus penelitiannya yaitu strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru dalam menciptakan suasana kondusif dikelas VB SDN 003 Sungai kunjang.

Keempat, peneliti mempersiapkan instrumen serta langkah-langkah penelitian. Kelima, menentukan sampel. Keenam, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis data yang diperoleh serta interpretasinya. Pengumpulan data dapat dilakukan berulang kali sesuai kebutuhan peneliti. Selanjutnya, menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data tersebut.

Gambar 2. 1 Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi ibu dalam menyusun perencanaan pembelajaran sebelum memulai tahun ajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku ?
2. Faktor apa saja yang ibu pertimbangkan dalam menyusun rencana pembelajaran ?
3. Bagaimana ibu menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kebutuhan siswa di kelas VB ?
4. Bagaimana strategi ibu dalam menata ruang kelas agar nyaman bagi siswa ?
5. Apakah ibu sering mengubah susunan tempat duduk siswa ? Mengapa ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan mengetahui strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana kondusif dikelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang Tahun 2025. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif. data tersebut diperoleh melalui pengamatan terhadap subjek penelitian, baik dalam bentuk tulisan, ucapan, maupun perilaku. data deskriptif atau naratif ini dihasilkan dari eksplorasi dan interpretasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap lingkungan sosial yang menjadi fokus penelitian (Waruwu, 2024).

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mempelajari objek dalam kondisi alam. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak berlandaskan teori, melainkan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan selama pelaksanaan penelitian di lapangan. Oleh sebab itu, analisis data yang diterapkan bersifat induktif (Abdussamad, 2021).

Dengan demikian penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu-isu kemanusiaan dan sosial, bukan sekadar menggambarkan lapisan luar dari suatu kenyataan

seperti yang dilakukan oleh penelitian kuantitatif dengan pendekatan positivismedanya. Penelitian ini menitik beratkan pada bagaimana peneliti menafsirkan cara individu memberikan arti terhadap lingkungan di sekitarnya serta bagaimana arti tersebut memengaruhi tindakan mereka. Penelitian dilakukan dalam situasi yang alami (naturalistik), bukan melalui intervensi (treatment) atau pengubahan variabel yang dilibatkan.

B. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 003 Sungai Kunjang yang terletak di Jalan Slamet Riyadi Gg.6 RT.20 Kelurahan Karang Asam Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini mulai dilakukan pada semester genap Tahun 2025.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan asal diperolehnya data yang kemudian dihimpun dan dikumpulkan. Dalam penelitian ini, sumber data mencakup seluruh informasi dan data yang didapatkan dari para informan yang dianggap memiliki pemahaman mendalam serta relevan dengan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber primer dan sekunder. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria khusus yang telah ditentukan oleh peneliti (Mulyana, 2024).

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak terkait, yaitu guru wali kelas, kepala sekolah dan siswa kelas VB di SD Negeri 003 Sungai Kunjang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang berperan sebagai pelengkap terhadap data primer. Data ini diperoleh secara tidak langsung, melalui perantara atau berasal dari sumber-sumber yang sudah tersedia sebelumnya (Sulung & Muspawi, 2024). Adapun yang termasuk kedalam data sekunder berupa catatan, buku, arsip dan dokumen yang berkaitan dengan strategi pengelolaan kelas.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan sarana atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data, memperlancar proses kerja, dan mengolah hasil dengan cara yang lebih efektif serta efisien. peneliti berperan sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan harus alami dan dirancang untuk memperoleh data yang relevan di lapangan. Jenis instrumen disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang digunakan, misalnya pedoman wawancara untuk wawancara, dan metode observasi instrumennya berbeda.

Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen tambahan, seperti pedoman wawancara dan dokumentasi, guna mendukung proses

pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara luas berdasarkan pada fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengamatan, yang dilengkapi dengan pencatatan terhadap kondisi atau objek yang menjadi fokus penelitian. Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan langsung dimana peneliti mengamati langsung situasi atau aktivitas yang sedang berlangsung, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut dan peneliti hanya berperan sebagai pengamat (Sari et al., 2023). Dan selama pengamatan, peneliti mencatat hal-hal yang diamati. Adapun hal-hal yang akan diobservasi yaitu bagaimana strategi guru dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana kondusif. Proses pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi, di mana tanda (✓) akan diberikan pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Lembar observasi ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam melaksanakan pengamatan, sehingga prosesnya lebih terarah dan terukur, memungkinkan data yang diperoleh lebih mudah untuk dianalisis.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi melalui percakapan langsung antara peneliti dan partisipan. Dalam wawancara ada beberapa jenis seperti wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Teknik yang diterapkan dalam wawancara ini adalah wawancara mendalam dengan format semi terstruktur, di mana peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan terkait strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana kondusif (Sari et al., 2023). Wawancara akan dilaksanakan oleh peneliti kepada siswa tentang masalah terhadap strategi guru dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana kondusif. Sedangkan kepada guru dan kepala sekolah peneliti akan mewawancarai tentang bagaimana strategi guru dalam pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana kondusif di kelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis yang dapat dibuktikan kebenarannya. Dokumen yang di ambil berupa foto, atau tulisan, maupun catatan keseharian selama kegiatan dilakukan dilapangan. Data yang diperoleh dari dokumen dapat mendukung hasil wawancara dan observasi, kemudian dianalisis sesuai dengan yang diteliti (Sari et al., 2023). Disini peneliti menggunakan metode dokumentasi yang

bertujuan untuk memfasilitasi pengumpulan data pendukung. Dokumentasi yang dihimpun mencakup hasil observasi terkait pengelolaan kelas, hasil pengamatan peneliti kepada sekolah siswa dan guru. Dan juga dokumen relevan, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

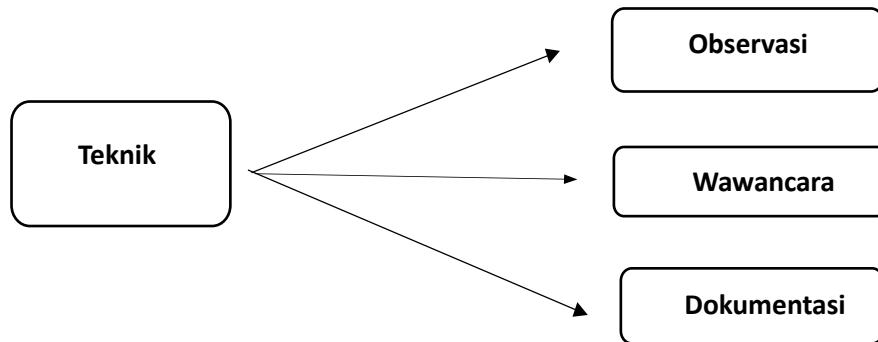
E. Keabsahan Data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencarinya sudah benar. Keabsahan data merupakan standar kebenaran dari data yang diperoleh melalui penelitian, yang lebih memfokuskan pada informasi yang diperoleh dari pada hanya pada sikap atau jumlah responden. Pada dasarnya, dalam suatu penelitian, pengujian keabsahan data terutama berkaitan dengan validitas dan realibilitas. Temuan atau data dapat dianggap valid jika tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti (Husnullail et al., 2024).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas sangat penting dalam penelitian ini (Sugiyono, 2020). Peneliti menerapkan metode triangulasi teknik yang berarti memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama. Dengan menggunakan triangulasi teknik peneliti bisa memahami strategi pengelolaan kelas dengan lebih mendalam dari berbagai sudut pandang dan menekankan pada keabsahan data dari berbagai teknik, bukan pada perbedaan perspektif sumber.

Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik

(Sugiyono, 2020)



Dalam kegiatan triangulasi penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi ditujukan untuk mengamati langsung kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam penerapan 12 indikator strategi pengelolaan kelas. Wawancara dilakukan kepada tiga narasumber, yaitu guru kelas VB, kepala sekolah, dan 3 siswa, untuk menggali lebih dalam persepsi dan pengalaman mereka terkait strategi pengelolaan kelas. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/Modul ajar, jadwal pelajaran, serta dokumentasi foto kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kegiatan triangulasi dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025 di SD Negeri 003 Sungai Kunjang bersama kepala sekolah Ibu DNA, Ibu SZ guru kelas VB dan siswa kelas VB, tentang penerapan 12 indikator strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana kondusif di kelas VB menyatakan bahwa, perencanaan pembelajaran, guru menyusun modul ajar

sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan karakteristik siswa, yang diakui siswa sebagai menyenangkan dan sesuai kemampuan mereka. Kepala sekolah menambahkan bahwa guru mengikuti pelatihan dan inovasi dalam perangkat ajar. Pada penataan ruang kelas, guru menata bangku untuk interaksi yang nyaman, dengan suasana yang disukai siswa. Kepala sekolah mengonfirmasi bahwa penataan mendukung kenyamanan belajar.

Penggunaan media pembelajaran seperti proyektor dan aplikasi digital membuat siswa lebih mudah memahami materi. Meskipun sarana terbatas, guru tetap kreatif dalam memanfaatkan media. Kesepakatan kelas disusun bersama siswa, yang merasa memiliki tanggung jawab, dan kepala sekolah menilai itu membentuk disiplin dan tanggung jawab. Iklim kelas yang komunikatif dan menyenangkan tercipta, dengan nilai sopan santun dan kerja sama yang diterapkan oleh guru.

Variasi metode pembelajaran, seperti diskusi dan simulasi, meningkatkan semangat siswa. Kepala sekolah mengonfirmasi bahwa ini adalah strategi utama guru untuk pembelajaran aktif. Penilaian dilakukan secara adil dengan umpan balik yang membangun, baik lisan maupun tertulis. Guru menjaga kebersihan, keamanan, dan suasana nyaman di kelas, yang membuat siswa senang belajar. Kepala sekolah menyebutkan hubungan positif yang dibina oleh guru berpengaruh pada kenyamanan belajar.

Hubungan sosial antar siswa terbina dengan baik, karena guru mendorong kerja sama dan toleransi. Kondisi fisik kelas cukup memadai

meski perlu pengembangan sarana, sementara kedisiplinan ditanamkan dengan teladan dan penghargaan. Pengelolaan konflik berjalan baik, dengan pendekatan preventif dan komunikasi terbuka

Secara keseluruhan, dari hasil penelitian dan hasil kegiatan triangulasi dari guru, siswa, dan kepala sekolah menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan data dalam penerapan 12 indikator strategi pengelolaan kelas di kelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang.

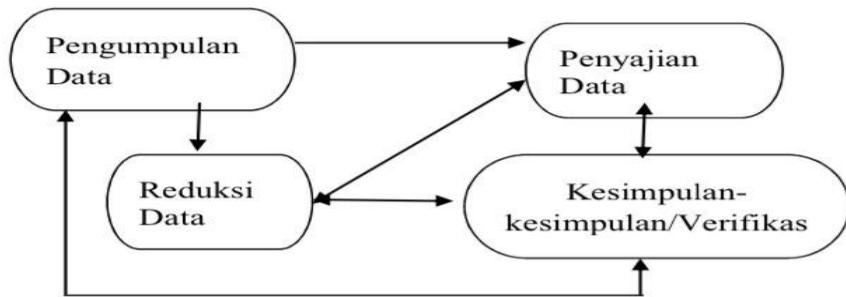
F. Analisis Data

Setelah data dilapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman. Analisis data merupakan suatu cara bagaimana proses mencari dan cara menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada saat dilapangan, kemudian hasil yang diperoleh akan di jelaskan dalam bentuk kesimpulan atau penarikan kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berikut proses analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman 1994 dalam Harahap (2020) digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3. 2 komponen dalam analisis data (Interaktif))

Sumber : Miles dan Huberman 1994 (Harahap, 2020)



Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa proses penelitian ini dilakukan secara berulang, berkesinambungan, dan saling berhubungan antara satu tahap dengan tahap lainnya, mulai dari sebelum penelitian, saat berada di lapangan, hingga tahap akhir penelitian. Alur komponen dijelaskan melalui langkah-langkah berikut

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan mendokumentasikan, dan menghimpun informasi secara objektif dan sesuai dengan kenyataan berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara dilapangan, meliputi pencatatan berbagai jenis data yang ditemukan di lokasi penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyaringan informasi, di mana setelah data primer dan sekunder terkumpul, dilakukan pengurutan, pengelompokan, dan pemusatan data sesuai dengan inti permasalahan.

Langkah ini juga mencakup penyusunan ringkasan menjadi satuan analisis, dilanjutkan dengan pemeriksaan ulang data serta pengelompokannya berdasarkan masalah yang diteliti. Setelah melalui proses reduksi, data yang relevan dengan tujuan penelitian diuraikan dalam bentuk narasi untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai permasalahan penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti setelah reduksi data. Penyajian data adalah bentuk analisis yang dilakukan dengan menampilkan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menjelaskan hasil temuan dalam bentuk uraian kalimat, matriks, bagan, serta hubungan antar kategori yang tersusun secara teratur dan sistematis. Tujuan penyajian data adalah agar peneliti dapat lebih memahami situasi yang terjadi dan merancang langkah tindakan berikutnya yang akan dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan. Dalam reduksi data kesimpulan sebenarnya sudah dapat dirumuskan, tetapi sifatnya belum tetap karena masih mungkin terjadi perubahan selama penelitian berlangsung.

Untuk mencegah adanya penyimpangan, peneliti memulai dengan mengumpulkan data, menyaring data, melakukan triangulasi data, mengategorikan data, serta memastikan data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan kondisi dilapangan, kemudian melakukan pencatatan sampai penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 003 Sungai Kunjang, tepatnya pada kelas VB yang berlokasi di Jalan Slamet Riyadi Gg.6 RT.20, Kelurahan Karang Asam Ilir, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil pengamatan serta data profil sekolah, diketahui bahwa SD Negeri 003 Sungai Kunjang didirikan pada tahun 1975 dengan status sekolah negeri dan telah memperoleh akreditasi A. Sekolah ini memiliki luas tanah sebesar 2.360 m² dan menggunakan sumber listrik dari PLN. Adapun kurikulum yang diterapkan saat ini adalah Kurikulum Merdeka.

Kepala sekolah yang memimpin adalah Dra. Hj. Nurul Afriyani, M.Pd dengan NIP 197010051989082001. Fasilitas fisik yang dimiliki sekolah ini cukup memadai dan mendukung proses belajar mengajar, antara lain terdiri atas 13 ruang kelas, 1 ruang UKS, 1 perpustakaan, 1 kantor kepala sekolah, 1 kantor guru, 5 kantin sekolah, 2 toilet guru, 5 toilet siswa, serta fasilitas cuci tangan (wastafel) di beberapa titik. Sekolah juga dilengkapi dengan sarana belajar seperti meja dan kursi belajar, papan tulis, dan lemari.

1. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya generasi yang berkualitas sejak dini berlandaskan IMTAQ dan IPTEK, berbudi luhur, berprestasi, mandiri serta berwawasan lingkungan.”

b. Misi

1. Membangun budi pekerti pada siswa melalui pelaksanaan integrasi iman dan Taqwa.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang bermutu sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
3. Mendorong siswa untuk mandiri, berinisiatif, berkreasi, berinovasi dan produktif.
4. Membangun mutu pendidikan yang berwawasan lingkungan menuju Green School.
5. Membangun peran serta masyarakat terhadap pendidikan dan kebersihan lingkungan sekolah.
6. Mengenalkan dan membudidayakan tanaman toga dan sayur-sayuran untuk menambah pengetahuan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Data ini disajikan dalam bentuk deskripsi yang mencerminkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan fokus penelitian, peneliti menyajikan hasil berdasarkan strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru dalam menciptakan suasana kondusif di SDN 003 Sungai Kunjang.

Pada hari Rabu, 19 Maret 2025, pukul 09.00 WITA, peneliti mengunjungi SDN 003 Sungai Kunjang untuk menyerahkan surat izin penelitian. Sekolah ini merupakan lokasi di mana peneliti menjalankan kegiatan Pengenalan

Lingkungan Persekolahan (PLP). Peneliti bertemu dengan kepala sekolah untuk meminta izin, serta meminta persetujuan dari guru kelas VB agar dapat melakukan penelitian di kelas yang bersangkutan.

Seluruh data yang diperoleh dari berbagai narasumber kemudian dianalisis oleh peneliti berdasarkan indikator yang berhubungan dengan strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana kondusif di kelas VB yang diuraikan sebagai berikut :

1. Strategi menyusun perencanaan pembelajaran

Hasil wawancara dengan guru wali kelas VB, dan 3 Siswa dan Kepala sekolah SD Negeri 003 Sungai Kunjang. Dilakukan proses pengumpulan data untuk memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting. Di dalam pengumpulan data sudah dilakukan triangulasi teknik untuk mendapatkan data yang valid.

Hasil wawancara dengan ibu DNA selaku kepala sekolah SD Negeri 003 Sungai Kunjang pada hari Jumat tanggal 21 Maret 2025 menyatakan bahwa strategi guru kelas V dalam menyusun perencanaan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka dimulai dengan memahami kurikulum dan mengubah RPP menjadi modul ajar. Guru merancang tujuan pembelajaran terukur dan modul yang disesuaikan dengan sumber daya, media, serta karakteristik siswa. Sekolah mendukung dengan memastikan kesesuaian kurikulum dan visi misi, menyediakan fasilitas, pelatihan, serta mempertimbangkan kebutuhan siswa. Kebijakan sekolah juga memberi kebebasan menerapkan pembelajaran diferensiasi, pelatihan berkala,

asesmen diagnostik, dan pendampingan agar pembelajaran efektif dan sesuai kebutuhan.

Hasil wawancara dengan ibu SZ selaku guru kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 menyatakan bahwa strategi dalam Menyusun perencanaan pembelajaran sebelum tahun ajaran dimulai diawali dengan mengkaji kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka. Guru menyusun modul ajar sebagai pengganti rencana pembelajaran konvensional, menentukan tujuan pembelajaran, merancang kegiatan pembelajaran selama satu tahun, serta mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan, seperti media, metode, dan bahan ajar.

Dalam penyusunan rencana pembelajaran, guru mempertimbangkan minat, kemampuan, dan gaya belajar siswa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk menyesuaikan perencanaan dengan kebutuhan siswa kelas VB, guru melakukan identifikasi kebutuhan melalui tes diagnostik, wawancara, dan penilaian awal. Selain itu, guru menggunakan metode variatif serta memanfaatkan teknologi seperti HP, laptop, dan proyektor untuk menunjang proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan ANW siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 bahwa sebelum mulai mengajar di kelas, guru saya biasanya melakukan beberapa persiapan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang pertama memberi salam, berdoa, mengabsen, dan mengecek kerapian kursi dan meja sebelum mulainya pembelajaran. Setelah

itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini dan mengulang sedikit materi sebelumnya agar kami lebih siap untuk pelajaran baru.

Lalu hasil wawancara denga SAY siswa kelas VB pada hari kamis 20 Maret 2025 bahwa sebelum mulai mengajar di kelas, guru saya biasanya melakukan beberapa hal yang pertama berdoa, menyapa dan mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyiapkan media atau alat bantu pembelajaran. Selanjutnya hasil wawancara dengan NAZ siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 mengatakan bahwa Sebelum mulai mengajar di kelas, guru biasanya memberi salam kepada kami, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. serta mengecek kerapian kursi dan meja Setelah itu menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari.

Hasil observasi bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan terstruktur dan sistematis. Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan salam, mengecek kehadiran, dan langsung menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari itu. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki perencanaan yang matang.

Hasil kajian dokumen peneliti melihat bahwa perencanaan yang ditinjau menunjukkan bahwa guru telah menyusun RPP atau modul ajar secara lengkap dan sesuai Kurikulum Merdeka. RPP mencantumkan tujuan pembelajaran yang terukur dan relevan, serta langkah-langkah pembelajaran yang runtut dan jelas.

Hasil wawancara, observasi dan dokumen mengenai strategi perencanaan pembelajaran diketahui bahwa strategi perencanaan pembelajaran di SD Negeri 003 Sungai Kunjang telah dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru memahami kurikulum, menyusun modul ajar yang menggantikan RPP konvensional, serta merancang tujuan dan langkah pembelajaran yang terukur dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam penyusunannya, guru mempertimbangkan minat, gaya belajar, serta melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa. Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran diawali dengan pembukaan yang terstruktur dan penjelasan tujuan pembelajaran. Dokumen perencanaan juga menunjukkan kesesuaian isi dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Strategi ini didukung oleh kebijakan sekolah melalui pelatihan, penyediaan fasilitas, dan pembelajaran yang berfokus pada diferensiasi.

2. Menata Ruang Kelas

Hasil wawancara dengan ibu DNA selaku kepala sekolah SD Negeri 003 Sungai Kunjang pada hari Jumat tanggal 21 Maret 2025 menyatakan bahwa kebijakan penataan ruang kelas diarahkan pada fleksibilitas dan kenyamanan siswa. Sekolah tidak terpaku pada model klasikal yang menghadap ke depan, melainkan mengedepankan pengaturan yang mendukung kolaborasi, diskusi kelompok, serta aktivitas pembelajaran yang bervariasi. Unsur-unsur seperti pencahayaan, ventilasi, warna, dan

dekorasi kelas juga diperhatikan guna menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan.

Selain itu, kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengatur ulang susunan tempat duduk siswa. Kebijakan ini ditujukan untuk menyesuaikan kebutuhan individu siswa, misalnya siswa yang mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran ditempatkan lebih dekat dengan guru. Fleksibilitas ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memperhatikan kenyamanan siswa, serta membangun efektivitas pembelajaran di kelas..

Hasil wawancara dengan ibu SZ selaku guru kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 menyatakan strategi yang digunakan dalam menata ruang kelas agar nyaman bagi siswa meliputi beberapa aspek penting. Pertama, guru mengatur tata letak meja dan kursi secara fleksibel serta membuat jalur akses yang memudahkan siswa keluar masuk kelas. Kedua, guru memperhatikan pencahayaan dan ventilasi ruang kelas dengan memastikan lampu cukup terang serta jendela dapat dibuka dan ditutup dengan mudah agar sirkulasi udara berjalan lancar. Selain itu, guru juga rutin mengubah susunan tempat duduk siswa dengan tujuan untuk membangun komunikasi antar siswa, mendorong kerja sama, menumbuhkan minat dan semangat belajar, memperkuat konsentrasi dan pemahaman, mengurangi kebosanan, serta menanamkan sikap disiplin di dalam kelas.

Hasil wawancara dengan ANW siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 bahwa susunan meja dan kursi di kelas saya berbentuk klasikal, yaitu semuanya menghadap ke depan. Menurut saya, susunan seperti ini sudah cukup nyaman dan mendukung proses belajar karena memudahkan untuk fokus ke papan tulis dan guru saat menjelaskan pelajaran.. Lalu hasil wawancara dengan SAY siswa kelas VB pada hari kamis 20 Maret 2025 bahwa susunan meja dan kursi di kelas saya berbentuk klasikal, yaitu semuanya menghadap ke depan. Menurut saya, susunan seperti ini sudah sangat nyaman dan mendukung proses belajar di kelas. . Selanjutnya hasil wawancara dengan NAZ siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 mengatakan bahwa Susunan meja dan kursi di kelas saya berbentuk klasikal yang menghadap ke depan. Menurut saya bentuk susunan seperti ini sudah nyaman dan sesuai dengan situasi pembelajaran, sehingga cukup mendukung dalam proses belajar di kelas.

Hasil kajian observasi dan dokumentasi, peneliti melihat posisi bangku tertata rapi, terdapat ruang yang cukup untuk siswa bergerak, dan dekorasi kelas mendukung proses pembelajaran dengan tampilan yang edukatif dan menarik.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai penataan ruang kelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang, penataan ruang kelas diarahkan pada fleksibilitas, kenyamanan, dan efektivitas pembelajaran. Kepala sekolah dan guru memberikan perhatian pada pencahayaan, ventilasi, dan dekorasi kelas yang mendukung suasana belajar. Guru juga secara aktif

mengatur ulang posisi tempat duduk untuk membangun interaksi dan semangat belajar siswa. Meskipun susunan tempat duduk yang digunakan masih bersifat klasikal, sebagian besar siswa merasa nyaman dan mendukung proses belajar. Observasi menunjukkan bahwa ruang kelas tertata rapi dan dekoratif secara edukatif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

3. Penggunaan Media Pembelajaran

Hasil wawancara dengan ibu DNA selaku kepala sekolah SD Negeri 003 Sungai Kunjang pada hari Jumat tanggal 21 Maret 2025 menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran di sekolah ini cukup variatif dan kreatif. Meski terbatas sarana, guru tetap berinovasi dengan proyektor, HP, kardus bekas, gambar, hingga salon kecil untuk mendukung pembelajaran. Kreativitas ini membantu pemahaman siswa. Sekolah mendukung penuh pemilihan media sesuai materi dan karakteristik siswa, memberi kebebasan guru memilih media, serta memfasilitasi diskusi, pelatihan, dan observasi kelas. Kendala seperti keterbatasan teknologi, media yang minim, dan waktu terbatas diatasi dengan pelatihan, penyediaan fasilitas, dan kolaborasi antar guru, menunjukkan komitmen sekolah pada pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Hasil wawancara dengan ibu SZ selaku guru kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 menyatakan bahwa proses pembelajaran, beliau sering menggunakan berbagai media pembelajaran untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi. Media yang paling sering digunakan

meliputi media cetak seperti buku dan lembar kerja siswa, media digital seperti handphone untuk mengakses informasi tambahan, video pembelajaran, dan aplikasi edukatif, serta media visual berupa gambar guna membangun daya tarik dan pemahaman materi.

Dalam pemilihan media pembelajaran, guru mempertimbangkan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, materi ajar, serta karakteristik siswa seperti usia, gaya belajar, dan latar belakang mereka. Faktor kemudahan akses dan penggunaan media juga menjadi pertimbangan penting agar media yang digunakan dapat efektif dan efisien.

Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur, minimnya peralatan di sekolah, terbatasnya akses internet, kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital, serta terbatasnya sumber daya. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru berinisiatif mencari alternatif media pembelajaran yang sederhana namun tetap efektif, mengikuti pelatihan untuk membangun kompetensi teknologi, serta membimbing siswa secara bertahap dalam penggunaan media agar lebih terbiasa dan nyaman dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan ANW siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret mengatakan bahwa selain buku dan papan tulis, media yang digunakan guru untuk mengajar antara lain adalah brosur, peta, dan gambar pilihan. Media-media tersebut sangat membantu saya dalam

memahami materi pelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran, saya lebih mudah mengerti dan mencerna apa yang disampaikan oleh guru.

Lalu hasil wawancara denga SAY siswa kelas VB pada hari kamis 20 Maret 2025 bahwa selain buku dan papan tulis, guru juga menggunakan berbagai media lain untuk mengajar, seperti proyektor, video pembelajaran, gambar atau poster, dan penggaris. Menurut saya, media pembelajaran tersebut sangat membantu saya lebih mudah memahami materi karena penyampaiannya lebih menarik dan mudah diingat.. Selanjutnya hasil wawancara dengan NAZ siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 mengatakan bahwa selain buku dan papan tulis, guru saya juga menggunakan media seperti kertas karton yang berisi penjelasan, serta kertas yang sudah diprint sebagai contoh dari benda atau hal yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Menurut saya, media pembelajaran seperti ini sangat membantu saya dalam memahami materi karena membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti.

Hasil kajian observasi peneliti melihat guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, seperti gambar, video, dan alat peraga sederhana. Media tersebut menarik perhatian siswa dan membantu mereka lebih memahami materi. Selama pembelajaran, media digunakan secara aktif untuk mendukung penjelasan guru dan kegiatan siswa.

Hasil kajian dokumen peneliti melihat bahwa media telah dirancang sesuai tujuan pembelajaran dan digunakan secara rutin. Terdapat foto

penggunaan media dalam kelas serta catatan penggunaan media dalam modul ajar.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai penggunaan media pembelajaran di kelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang, cukup variatif dan kreatif, meskipun terdapat keterbatasan sarana. Guru menggunakan berbagai media seperti proyektor, gambar, video, karton, hingga aplikasi digital yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Sekolah mendukung penuh kreativitas guru melalui pelatihan dan fasilitasi. Kendala seperti minimnya teknologi dan keterbatasan infrastruktur diatasi dengan kolaborasi dan inisiatif guru. Media yang digunakan terbukti membantu membangun pemahaman dan minat belajar siswa, sebagaimana terlihat dalam praktik pembelajaran, tanggapan siswa, serta bukti dokumentasi dan observasi di kelas.

4. Kesepakatan Kelas

Hasil wawancara denga ibu DNA selaku kepala sekolah SD Negeri 003 Sungai Kunjang pada hari Jumat tanggal 21 Maret 2025 menyatakan bahwa peran guru sangat penting dalam melibatkan siswa menyusun aturan kelas. Di sekolah ini, kami dorong guru untuk melibatkan siswa sejak awal agar mereka merasa memiliki dan lebih bertanggung jawab terhadap aturan yang dibuat. Budaya sekolah kami memang mendukung partisipasi aktif siswa, karena kami percaya bahwa aturan yang disepakati bersama akan lebih mudah dipatuhi dan membangun suasana belajar yang positif dan kondusif.

Hasil wawancara dengan ibu SZ selaku guru kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 menyatakan bahwa guru melibatkan siswa secara aktif dalam menyusun aturan dan kesepakatan kelas melalui diskusi bersama di awal tahun ajaran. Dalam proses ini, siswa diberi ruang untuk mengemukakan pendapat serta mengusulkan aturan yang dianggap perlu untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Guru juga memfasilitasi diskusi mengenai konsekuensi yang adil apabila aturan dilanggar, sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap aturan yang disepakati.

Adapun bentuk kesepakatan yang biasanya dibuat meliputi beberapa aspek penting, yaitu: (1) perilaku, seperti sikap saling menghormati dan penggunaan bahasa yang sopan; (2) kedisiplinan, seperti datang tepat waktu dan mematuhi peraturan; (3) kebersihan kelas, agar tercipta lingkungan yang sehat; (4) keamanan kelas, dengan cara saling menjaga dan peduli terhadap lingkungan; serta (5) kerja sama antarsiswa dalam berbagai kegiatan, untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling membantu.

Hasil wawancara dengan ANW siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret mengatakan bahwa aturan kelas yang kami sepakati seperti tidak boleh membawa HP tanpa izin guru, tidak mencoret meja, tidak menyontek, tidak berkelahi, dan tidak ribut saat pelajaran. Menurut saya, aturan ini sangat membantu karena membuat kelas lebih tertib dan saya bisa fokus belajar. Jika ada teman yang melanggar, guru biasanya menegur

dengan baik, mengingatkan aturan, dan menasihati agar tidak mengulangi lagi.

Lalu hasil wawancara denga SAY siswa kelas VB pada hari kamis 20 Maret 2025 bahwa aturan kelas yang telah kami sepakati antara lain tidak berisik saat pelajaran, tidak berbicara saat guru menjelaskan, dan menjaga kebersihan. Menurut saya, aturan ini sangat membantu proses belajar. Jika ada yang melanggar, biasanya guru menegur dengan tegas.Selanjutnya hasil wawancara dengan NAZ siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 mengatakan aturan kelas yang kami sepakati antara lain datang tepat waktu, tidak menyontek, mendengarkan guru, tidak berbicara saat pelajaran, dan tidak makan di jam pelajaran. Menurut saya, aturan-aturan ini sangat membantu agar belajar jadi lebih fokus. Jika ada teman yang melanggar, biasanya guru menegur dengan tenang terlebih dahulu lalu memberi sanksi sesuai pelanggarannya.

Hasil observasi dan dokumentasi mengenai kesepakatan kelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang, terlihat adanya aturan kelas yang dibuat secara singkat dan disepakati bersama oleh guru dan siswa. Aturan tersebut dipajang di kelas dan menjadi pedoman dalam berperilaku selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai kesepakatan kelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang, bahwa guru berperan aktif melibatkan siswa dalam menyusun aturan kelas melalui diskusi bersama. Aturan yang disepakati mencakup aspek perilaku, kedisiplinan, kebersihan,

keamanan, dan kerja sama, yang kemudian dipajang di kelas sebagai pedoman bersama. Partisipasi siswa dalam proses ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif.

5. Interaksi Siswa

Hasil wawancara dengan ibu DNA selaku kepala sekolah SD Negeri 003 Sungai Kunjang pada hari Jumat tanggal 21 Maret 2025 menyatakan kepala sekolah berperan aktif dalam mendorong interaksi positif antara guru dan siswa di kelas. Kepala sekolah menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang sopan dan positif, serta menghindari segala bentuk perundungan. Guru didorong untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menghargai perbedaan karakter siswa demi mendukung perkembangan emosional dan akademik mereka.

Jika terjadi masalah dalam interaksi siswa, sekolah mengambil langkah awal dengan menggali penyebab melalui komunikasi langsung dengan pihak terkait. Selanjutnya, solusi diberikan melalui bimbingan konseling, pembinaan, atau mediasi antarsiswa agar masalah terselesaikan secara baik dan mendidik.

Hasil wawancara dengan ibu SZ selaku guru kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 menyatakan bahwa Guru mendorong interaksi positif antar siswa dengan menciptakan lingkungan kelas yang ramah, membangun kerja sama, serta menumbuhkan komunikasi dan empati antar siswa. Jika terdapat siswa yang kurang aktif berinteraksi, guru mengambil

langkah observasi, komunikasi dengan siswa, teman, dan orang tua, serta memberikan dukungan melalui kegiatan kelompok dan bimbingan agar siswa merasa nyaman bergaul. Pendekatan yang dilakukan bersifat personal dan berdasarkan pemahaman terhadap kondisi siswa.

Hasil wawancara dengan ANW siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret mengatakan bahwa saat belajar di kelas, saya berkomunikasi dengan teman-teman dengan cara saya mendatangi teman yang ingin berdiskusi dengan saya lalu kita saling mencari jawabannya kita tulis, kami tidak terlalu sering berdiskusi karena jarang ada soal yang dijawab dengan cara bekerja sama.

Lalu hasil wawancara denga SAY siswa kelas VB pada hari kamis 20 Maret 2025 bahwa cara saya berkomunikasi dengan teman sekelas saat belajar dengan cara berbicara langsung serta bertanya,dan kami juga sering berdiskusi untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, kami bekerja sama dalam tugas kelompok agar pekerjaan lebih mudah dan cepat diselesaikan. Selanjutnya hasil wawancara dengan NAZ siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 mengatakan saya berkomunikasi dengan teman-teman di kelas dengan sopan dan saling mendengarkan. Saat belajar, saya sering diskusi dan kerja sama dalam tugas, apalagi kalau ada tugas kelompok. Dengan diskusi, saya jadi lebih cepat mengerti pelajaran dan bisa saling bantu dengan teman-teman.

Hasil observasi dan dokumentasi mengenai interaksi siswa kelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang, tampak bahwa siswa menunjukkan

keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya antusias dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, tetapi juga aktif berdiskusi dengan teman sekelas. Interaksi antar siswa berlangsung positif, ditandai dengan sikap saling menghargai pendapat dan kolaborasi yang baik dalam kelompok.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai interaksi siswa kelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang, berlangsung secara positif dan mendukung pembelajaran. Kepala sekolah dan guru berperan aktif menciptakan suasana kelas yang nyaman dan komunikatif, dengan menekankan pentingnya bahasa yang sopan, empati, dan kerja sama. Siswa pun terlibat aktif dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan sikap saling menghargai dan mendukung satu sama lain dalam memahami materi pelajaran.

6. Variasi Metode Pembelajaran

Hasil wawancara dengan ibu DNA selaku kepala sekolah SD Negeri 003 Sungai Kunjang pada hari Jumat tanggal 21 Maret 2025 menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah ini dinilai efektif dalam membangun partisipasi dan hasil belajar siswa. Penggunaan metode seperti diskusi kelompok, presentasi, dan media pembelajaran menarik membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi. Kepala sekolah juga secara aktif mendorong guru untuk menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa dan materi ajar, melalui

rapat dan supervisi akademik, guna memastikan pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan.

Hasil wawancara dengan ibu SZ selaku guru kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 menyatakan bahwa guru memahami variasi metode pembelajaran sebagai penggunaan berbagai pendekatan mengajar untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Tujuannya adalah untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan efektif. Dalam menentukan metode yang digunakan, guru mempertimbangkan jenis materi, tujuan pembelajaran, serta karakteristik siswa. Metode ceramah, diskusi, simulasi, hingga penggunaan teknologi digital menjadi pilihan yang disesuaikan dengan situasi pembelajaran.

Hasil wawancara dengan ANW siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret mengatakan bahwa guru saya sering menggunakan berbagai metode yang berbeda dalam mengajar baik satu sampai dua kali. Lalu hasil wawancara dengan SAY siswa kelas VB pada hari kamis 20 Maret 2025 bahwa guru sering menggunakan berbagai metode dalam mengajar, seperti menjelaskan materi di depan kelas dan dipapan tulis serta memberikan latihan soal. Saya suka metode ini karena lebih mudah dipahami dan saya bisa fokus pada materi yang diberikan. cara Selanjutnya hasil wawancara dengan NAZ siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 mengatakan guru saya sering menggunakan cara dan metode yang berbeda saat mengajar. Metode yang paling saya suka adalah ketika

guru menjelaskan di depan kelas lalu kami bisa langsung praktik. Dengan cara itu, saya lebih mudah mengerti pelajaran dan lebih semangat belajar.

Hasil observasi dan dokumentasi mengenai variasi metode pembelajaran siswa kelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang, bahwa guru telah melaksanakan metode pembelajaran secara beragam, meliputi metode diskusi, ceramah, bermain, dan lain-lain. Penggunaan metode tersebut terlihat terlaksana dengan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, di mana guru mampu menggabungkan beberapa pendekatan untuk menyesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Hal ini turut mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan interaktif.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai variasi metode pembelajaran siswa kelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang, bahwa variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru, seperti diskusi, ceramah, simulasi, dan penggunaan media menarik, dinilai efektif dalam membangun partisipasi dan pemahaman siswa. Guru secara aktif menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa dan materi ajar, sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan mendukung hasil belajar yang optimal.

2. Feedback dan Penilaian

Hasil wawancara dengan ibu DNA selaku kepala sekolah SD Negeri 003 Sungai Kunjang pada hari Jumat tanggal 21 Maret 2025 menyatakan bahwa Feedback dan penilaian dari guru sangat penting untuk membantu

siswa memahami pelajaran dengan lebih baik. Khususnya di kelas V, guru memberikan masukan secara langsung agar siswa tahu mana yang sudah benar dan mana yang perlu diperbaiki. Sekolah memastikan ini berjalan dengan baik melalui supervisi rutin, diskusi antar guru, dan pelatihan agar guru bisa memberikan penilaian yang adil dan bermanfaat bagi perkembangan belajar siswa.

Hasil wawancara dengan ibu SZ selaku guru kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 menyatakan bahwa feedback dan penilaian memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Feedback dipahami sebagai umpan balik terhadap hasil belajar siswa, sementara penilaian merupakan proses sistematis untuk mengukur pencapaian kompetensi, yang terdiri dari penilaian formatif, sumatif, dan diagnostik. Informan juga menyatakan bahwa umpan balik sangat membantu siswa dalam memahami materi, karena memberikan arahan perbaikan yang jelas dan mendorong peningkatan hasil belajar.

Hasil wawancara dengan ANW siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret mengatakan saya sering diberi kesempatan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap umpan balik yang diberikan. Lalu hasil wawancara dengan SAY siswa kelas VB pada hari kamis 20 Maret 2025 Sering diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap umpan balik dari guru. Guru selalu mendorong kami untuk aktif dalam diskusi dan tidak ragu untuk bertanya jika ada yang kurang jelas.. Selanjutnya hasil wawancara dengan

NAZ siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 mengatakan guru sering memberi saya kesempatan untuk bertanya atau menjawab. Saat belajar, guru suka bertanya siapa yang mau bertanya, dan saya bisa angkat tangan untuk bertanya atau menjawab. Kalau saya belum mengerti, guru akan menjelaskan lagi sampai saya paham.

Hasil observasi dan dokumentasi mengenai feedback dan penilaian siswa kelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang, bahwa guru secara konsisten memberikan umpan balik langsung kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, baik secara lisan maupun tertulis. Umpan balik yang diberikan bersifat membangun, spesifik, dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Guru juga menunjukkan sikap responsif terhadap hasil kerja siswa, dengan memberikan apresiasi serta saran perbaikan yang jelas untuk membangun pemahaman dan keterampilan siswa. Penilaian formatif dilakukan secara berkelanjutan melalui tanya jawab, diskusi kelompok, serta pengamatan terhadap proses belajar siswa. Sedangkan penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir tema/topik dengan menggunakan instrumen yang relevan seperti kuis, portofolio, dan tes tulis.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai feedback dan penilaian di kelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang, bahwa feedback dan penilaian memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa, khususnya di kelas VB. Guru secara konsisten memberikan umpan balik yang membangun dan spesifik, baik secara lisan maupun tertulis, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam

menanggapi umpan balik tersebut. Penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif dengan pendekatan yang adil dan sistematis, didukung oleh supervisi dan pelatihan guru untuk memastikan kualitas pembelajaran yang optimal.

3. Suasana Pembelajaran

Hasil wawancara denga ibu DNA selaku kepala sekolah SD Negeri 003 Sungai Kunjang pada hari Jumat tanggal 21 Maret 2025 menyatakan bahwa suasana pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap kondisi dan karakter peserta didik. Sekolah berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif dengan cara menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, menjaga kebersihan serta keamanan lingkungan, dan membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan juga menjadi kunci dalam mendukung suasana pembelajaran yang baik.

Namun, dalam pelaksanaannya, sekolah menghadapi beberapa tantangan, seperti ketidakpatuhan sebagian warga sekolah terhadap peraturan, kesiapan guru yang masih rendah dalam menerapkan metode pembelajaran baru, keterbatasan waktu dan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan (GTK), serta kemampuan guru yang belum maksimal dalam melakukan perubahan. Selain itu, konsentrasi siswa yang kurang saat mengikuti pembelajaran juga menjadi kendala dalam menciptakan suasana belajar yang efektif di kelas.

Hasil wawancara denga ibu SZ selaku guru kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 menyatakan bahwa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif di kelas, saya menciptakan lingkungan yang positif, membuat siswa merasa aman, nyaman, dihargai, serta melibatkan mereka secara aktif. Tantangan yang saya hadapi meliputi perbedaan karakter dan latar belakang siswa, perilaku siswa yang sulit diatur, serta kondisi fisik kelas yang kurang mendukung seperti kebisingan dan sirkulasi udara yang buruk. Jika suasana kelas menjadi kurang kondusif, saya akan mencari tahu penyebabnya, kemudian mengambil tindakan seperti menegur siswa, menjelaskan kembali instruksi, menyesuaikan metode pembelajaran, serta memperbaiki kondisi fisik kelas dan menerapkan aturan secara konsisten agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Hasil wawancara dengan ANW siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret mengatakan bahwa saya merasa senang dan semangat saat belajar di kelas. Suasana kelas sudah nyaman dan menyenangkan. Lalu hasil wawancara denga SAY siswa kelas VB pada hari kamis 20 Maret 2025 bahwa saya merasa senang dan bersemangat saat mengikuti pelajaran di kelas. Suasana kelas sangat nyaman dan menyenangkan karena guru mengajar dengan cara yang menarik, dan teman-teman juga saling membantu dalam belajar. Selanjutnya hasil wawancara dengan NAZ siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 mengatakan bahwa saya merasa senang dan nyaman saat belajar di kelas. Suasana kelas tertib dan

tidak ribut, jadi saya bisa lebih fokus mendengarkan guru dan memahami pelajaran dengan baik.

Hasil kajian observasi dan dokumentasi peneliti melihat bahwa suasana pembelajaran tampak berlangsung dengan nyaman dan kondusif. Lingkungan kelas tertata rapi, pencahayaan cukup, serta ventilasi memadai, sehingga menciptakan kenyamanan bagi siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, kondisi kelas relatif tenang dan tidak bising, memungkinkan guru dan siswa berinteraksi secara optimal. Terlihat bahwa siswa menunjukkan fokus yang tinggi terhadap materi yang disampaikan dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Antusiasme siswa juga terlihat dari partisipasi mereka dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai suasana pembelajaran di kelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang, bahwa suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif tercipta melalui pemahaman guru terhadap karakter siswa, serta penciptaan lingkungan yang positif dan harmonis. Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, menjaga kebersihan dan keamanan, serta membangun hubungan baik dengan siswa. Siswa merasa nyaman dan semangat belajar, yang didukung oleh kondisi kelas yang tertib dan teratur. Meskipun ada tantangan seperti perbedaan karakter siswa dan keterbatasan sumber daya, lingkungan kelas yang nyaman dengan pencahayaan dan ventilasi yang baik membantu mendukung proses belajar yang efektif dan partisipasi aktif siswa.

4. Hubungan Antar Warga Kelas

Hasil wawancara dengan ibu DNA selaku kepala sekolah SD Negeri 003 Sungai Kunjang pada hari Jumat tanggal 21 Maret 2025 menyatakan bahwa untuk selalu mengingatkan kepada para guru untuk senantiasa membangun hubungan yang harmonis dan baik dengan siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan bahasa yang lembut, penuh kasih sayang, serta sikap yang menghargai perbedaan. Saya menyadari bahwa setiap guru memiliki karakter yang berbeda ada yang tegas, ada yang lembut begitu pula dengan siswa yang juga memiliki kepribadian dan latar belakang yang beragam. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan yang digunakan agar terjalin komunikasi yang positif dan hubungan yang saling menghormati antara guru dan siswa

Hasil wawancara dengan ibu SZ selaku guru kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 menyatakan bahwa untuk membangun hubungan baik dengan siswa itu sangat penting agar mereka nyaman belajar. Caranya dengan mengenal mereka secara pribadi, memahami minat dan tantangan yang dihadapi. Menunjukkan empati serta perhatian dapat menciptakan lingkungan yang suportif dalam belajar. Kepercayaan juga penting, sehingga guru perlu bersikap jujur, adil, dan konsisten. Mendorong partisipasi dan kreativitas membuat siswa lebih termotivasi. Selain itu, memberikan penghargaan atas usaha dan pencapaian mereka dapat mempererat hubungan serta membangun semangat belajar.

Hasil wawancara dengan ANW siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret mengatakan hubungan saya dengan guru baik, saya senang dan semangat karena bisa belajar hal baru bersama. Lalu hasil wawancara denga SAY siswa kelas VB pada hari kamis 20 Maret 2025 bahwa hubungan saya dengan guru dan teman-teman di kelas sangat baik. Guru selalu membimbing dan membantu kalau ada kesulitan belajar. Teman-teman juga saling menghargai dan bekerja sama, jadi saya merasa senang dan semangat untuk belajar.

Selanjutnya hasil wawancara dengan NAZ siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 mengatakan hubungan saya dengan guru dan teman-teman di kelas baik. Guru mengajar dengan sabar dan selalu menyemangati untuk belajar. Teman-teman juga baik dan suka membantu serta saya merasa didukung dan dihargai karena kami saling menghormati dan bekerja sama.

Hasil observasi dan dokumentasi bahwa adanya interaksi yang mencerminkan sikap saling menghargai antara guru dan siswa. Guru memperlakukan semua siswa dengan adil, tanpa membedakan latar belakang, kemampuan, maupun karakteristik individu. Siswa pun menunjukkan sikap sopan dan menghargai guru dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu, lingkungan kelas terlihat inklusif dan ramah. Guru memberikan ruang bagi semua siswa untuk berpartisipasi aktif, termasuk kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Bahasa yang digunakan guru bersifat positif dan membangun, menciptakan suasana belajar yang

nyaman dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai inklusivitas dan saling menghargai telah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang hubungan antar warga kelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang, bahwa hubungan antara guru dan siswa di SD Negeri 003 Sungai Kunjang terjalin dengan baik dan harmonis. Guru senantiasa menggunakan pendekatan yang lembut, adil, dan penuh empati, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Siswa merasa dihargai, didukung, dan nyaman dalam belajar. Lingkungan kelas pun inklusif dan positif, mencerminkan nilai saling menghargai dan kerja sama antara guru dan siswa.

5. Kondisi Fisik Kelas

Hasil wawancara dengan ibu DNA selaku kepala sekolah SD Negeri 003 Sungai Kunjang pada hari Jumat tanggal 21 Maret 2025 menyatakan bahwa fasilitas dan kondisi ruang kelas saat ini cukup mendukung proses pembelajaran, terutama dari segi kebersihan, pencahayaan, dan ventilasi yang memadai. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kipas angin, meja dan kursi yang layak, serta fasilitas teknologi seperti Wi-Fi dan proyektor. Peningkatan fasilitas tersebut dipandang penting untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih nyaman dan efektif.

Hasil wawancara dengan ibu SZ selaku guru kelas VB pada hari kamis tanggal 17 Maret 2025 menyatakan bahwa kondisi ruang kelas saat ini

dinilai sudah mendukung proses pembelajaran yang efektif. Responden menyatakan bahwa ruang kelas VB memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, serta fasilitas dasar seperti papan tulis, kursi, dan meja yang nyaman untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Namun demikian, terdapat beberapa fasilitas yang dinilai masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi. Responden mengungkapkan bahwa jaringan Wi-Fi di kelas masih kurang memadai, sehingga menghambat akses guru dan siswa terhadap sumber belajar berbasis internet. Selain itu, penggunaan proyektor yang masih harus bergantian antar kelas juga dianggap sebagai kendala dalam menyampaikan materi secara visual. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas teknologi seperti penyediaan jaringan Wi-Fi yang stabil dan penambahan jumlah proyektor di setiap ruang kelas dianggap penting untuk mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

Hasil wawancara dengan ANW siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret mengatakan kondisi kelas saya rapi, bersih, dan baik, serta pencahayaannya bagus dan nyaman untuk belajar. Saya merasa nyaman dengan meja, kursi, dan pencahayaan karena semuanya dalam kondisi baik dan sesuai untuk belajar. Menurut saya, kelas sudah cukup nyaman. Lalu hasil wawancara dengan SAY siswa kelas VB pada hari kamis 20 Maret 2025 bahwa saya merasa kelas saya rapi dan bersih. Saya juga merasa nyaman dengan meja, kursi, dan pencahayaannya karena cukup dan terang, sehingga saya bisa belajar dengan baik. Menurut saya, kelas sudah

cukup nyaman dan tidak ada yang perlu diperbaiki atau ditambahkan. Selanjutnya hasil wawancara dengan NAZ siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 mengatakan kelas saya rapi dan bersih saat belajar. Saya dan teman-teman selalu membersihkan kelas sesuai jadwal piket, seperti menyapu lantai dan merapikan meja. Saya juga merasa nyaman dengan meja, kursi, dan pencahayaan di ruang kelas karena semuanya mendukung kegiatan belajar, dan menurut saya, kelas sudah nyaman tanpa perlu ada yang diperbaiki atau ditambahkan lagi.

Hasil kajian observasi dan dokumentasi peneliti melihat bahwa kondisi fisik kelas menunjukkan suasana yang tertib, di mana siswa duduk dengan rapi dan mengikuti aturan yang berlaku selama proses pembelajaran berlangsung. Ruang kelas juga memiliki ventilasi yang cukup, berupa jendela-jendela yang terbuka dan memungkinkan sirkulasi udara berjalan dengan baik. Selain itu, pencahayaan dalam kelas dinilai memadai, baik dari sumber cahaya alami (sinar matahari) maupun pencahayaan buatan (lampu), sehingga mendukung kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam belajar.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang kondisi fisik kelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang, bahwa kondisi ruang kelas VB dinilai cukup mendukung proses pembelajaran dari segi kebersihan, pencahayaan, dan ventilasi. Siswa merasa nyaman dengan fasilitas yang ada. Namun, masih diperlukan peningkatan pada fasilitas teknologi seperti Wi-Fi dan proyektor untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.

6. Kedisiplinan Siswa Dalam Kelas

Hasil wawancara dengan ibu DNA selaku kepala sekolah SD Negeri 003 Sungai Kunjang pada hari Jumat tanggal 21 Maret 2025 menyatakan bahwa guru menanamkan kedisiplinan kepada siswa dengan menetapkan peraturan yang jelas dan konsisten, memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin, serta menjadi teladan dalam sikap disiplin. Guru juga menerapkan sistem reward dan konsekuensi untuk mendorong perilaku disiplin. Dalam menangani siswa yang melanggar aturan, guru memberikan teguran secara bijak dan mendidik, serta tindakan disiplin yang sesuai agar siswa memahami pentingnya mematuhi peraturan kelas.

Hasil wawancara dengan ibu SZ selaku guru kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 menyatakan bahwa beliau sebagai guru menerapkan pendekatan yang jelas dan konsisten, dengan menetapkan peraturan yang tegas dan memberikan contoh yang baik. Guru juga memberikan penghargaan untuk siswa yang disiplin dan konsekuensi bagi yang melanggar. Namun, guru menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya motivasi siswa, gangguan dari lingkungan, perbedaan perilaku dan latar belakang siswa, serta kurangnya konsentrasi siswa. Selain itu, faktor internal guru seperti keterbatasan dalam mengelola kelas dan kurangnya sabar juga mempengaruhi efektivitas penanaman kedisiplinan. Untuk menangani pelanggaran, guru membangun pemahaman siswa tentang pentingnya aturan dan memberikan teguran serta tindakan disiplin agar siswa belajar dari kesalahan.

Hasil wawancara dengan ANW siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret mengatakan bahwa saya dan teman-teman menjaga kedisiplinan di kelas dengan cara mengikuti aturan yang ada. Kami datang tepat waktu, mendengarkan guru saat menjelaskan, tidak ribut saat pelajaran, dan mengerjakan tugas dengan baik fokus memperhatikan, tidak Lalu hasil wawancara denga SAY siswa kelas VB pada hari kamis 20 Maret 2025 bahwa Saya dan teman-teman sekelas menjaga kedisiplinan selama proses belajar di kelas dengan selalu datang tepat waktu dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Kami berusaha untuk fokus saat guru menjelaskan materi, tidak berbicara sendiri, serta selalu menyelesaikan tugas tepat waktu. Selanjutnya wawancara dengan NAZ siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 mengatakan Saya dan teman-teman menjaga disiplin dengan datang tepat waktu, tertib saat belajar, mengerjakan tugas, dan menaati aturan kelas.

Hasil kajian observasi dan dokumentasi peneliti melihat bahwa Siswa hadir tepat waktu di kelas, menunjukkan kedisiplinan yang sudah tertanam dengan baik. Selain itu, mereka juga mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah secara konsisten. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa mengikuti proses belajar dengan aktif dan tertib, menunjukkan keterlibatan yang positif serta kepatuhan terhadap arahan guru. Hal ini mencerminkan bahwa kedisiplinan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang kedisiplinan siswa dalam kelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang, bahwa guru berusaha untuk menanamkan kedisiplinan di kelas dengan cara menetapkan peraturan yang jelas, memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin, serta memberi contoh yang baik. Guru juga menerapkan sistem reward bagi siswa yang disiplin dan memberikan konsekuensi bagi yang melanggar. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya motivasi siswa, gangguan dari lingkungan luar, serta perbedaan perilaku dan latar belakang siswa, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

Selain itu, keterbatasan dalam mengelola kelas, kurangnya sabar dan empati dari guru, serta kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua juga menjadi tantangan dalam menanamkan kedisiplinan. Untuk menangani siswa yang sering melanggar aturan, guru memberikan teguran dan tindakan disiplin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

7. Pengelolaan Konflik Yang Baik

Hasil wawancara dengan ibu DNA selaku kepala sekolah SD Negeri 003 Sungai Kunjang pada hari Jumat tanggal 21 Maret 2025 menyatakan bahwa Dalam menangani konflik antar siswa, guru di sekolah ini terlebih dahulu mengidentifikasi akar permasalahan sebelum mengambil tindakan penyelesaian. Konflik ringan ditangani langsung oleh guru di kelas, sedangkan konflik serius melibatkan pihak sekolah dan orang tua siswa untuk penyelesaian yang lebih bijaksana. Untuk mencegah konflik serupa di masa depan, kepala sekolah dan guru secara rutin memberikan sosialisasi

tentang pentingnya disiplin serta menanamkan sikap saling menghargai, guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

Hasil wawancara denga ibu SZ selaku guru kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 menyatakan bahwa dalam menyelesaikan konflik antara siswa di kelas, guru terlebih dahulu mengidentifikasi sumber masalah untuk memahami akar permasalahan. Setelah itu, guru segera menghentikan konflik dan mengajak siswa berdiskusi guna menemukan solusi yang adil dan disepakati bersama. Penyelesaian dilakukan sesuai prosedur dan harus segera diselesaikan pada hari yang sama agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Selain itu, guru menyatakan bahwa kemampuan mengelola konflik sangat penting bagi wali kelas karena berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, membangun hubungan dengan siswa, serta menjadi sarana pembelajaran bagi siswa dalam menyelesaikan konflik secara sehat.

Hasil wawancara dengan ANW siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret mengatakan bahwa kalau ada teman yang bertengkar di kelas, saya akan menenangkan, menasihati, dan mengajak mereka bicara baik-baik agar masalahnya selesai tanpa berkelahi. Lalu hasil wawancara denga SAY siswa kelas VB pada hari kamis 20 Maret 2025 mengatakan bahwa apabila terjadi konflik guru akan menegur mereka agar menghentikan perkelahian supaya tidak ada yang cedera dan jika situasi semakin memanas, saya akan segera melaporkan kepada guru agar masalah dapat diselesaikan dengan adil. Selanjutnya hasil wawancara dengan NAZ

siswa kelas VB pada hari kamis tanggal 20 Maret 2025 mengatakan apabila terjadi konflik guru akan melerai mereka yang berkelahi dan melaporkan kejadian tersebut kepada guru agar dapat diselesaikan dengan baik dan adil.

Hasil kajian observasi dan dokumentasi peneliti melihat bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas telah berjalan dengan baik. Siswa hadir tepat waktu, menunjukkan kedisiplinan yang tinggi sejak awal kegiatan. Mereka juga mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh guru secara konsisten, baik dalam hal tata tertib kelas maupun etika selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dengan aktif dan penuh perhatian, yang mencerminkan keterlibatan mereka secara optimal dalam proses belajar mengajar.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pengelolaan konflik yang baik kelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang, bahwa penanganan konflik di SD Negeri 003 Sungai Kunjang dilakukan secara bijaksana dan terstruktur. Guru dan kepala sekolah mengutamakan identifikasi akar masalah serta penyelesaian yang adil dan segera. Upaya pencegahan dilakukan melalui sosialisasi nilai disiplin dan saling menghargai. Siswa pun menunjukkan sikap positif dalam membantu meredakan konflik. Observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung tertib, aktif, dan penuh perhatian, mencerminkan lingkungan belajar yang kondusif.

C. Pembahasan dan Temuan

Strategi perencanaan pembelajaran di SD Negeri 003 Sungai Kunjang telah dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru memahami kurikulum, menyusun modul ajar yang menggantikan RPP konvensional, serta merancang tujuan dan langkah pembelajaran yang terukur dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam penyusunannya, guru mempertimbangkan minat, gaya belajar, serta melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa. Observasi menunjukkan bahwa pembelajaran diawali dengan pembukaan yang terstruktur dan penjelasan tujuan pembelajaran.

Dokumen perencanaan juga menunjukkan kesesuaian isi dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Strategi ini didukung oleh kebijakan sekolah melalui pelatihan, penyediaan fasilitas, dan pembelajaran yang berfokus pada diferensiasi. Namun, kekurangannya adalah belum semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip fleksibilitas Kurikulum Merdeka dalam merancang modul ajar yang benar-benar adaptif terhadap perubahan kondisi belajar siswa. hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Farhurohman et al (2024). Guru masih membutuhkan pendampingan intensif dalam memahami alur tujuan pembelajaran serta pemetaan capaian pembelajaran yang adaptif sesuai konteks lokal.

Penataan ruang kelas diarahkan pada fleksibilitas, kenyamanan, dan efektivitas pembelajaran. Kepala sekolah dan guru memberikan perhatian pada pencahayaan, ventilasi, dan dekorasi kelas yang mendukung suasana belajar. Guru juga secara aktif mengatur ulang posisi tempat duduk untuk

membangun interaksi dan semangat belajar siswa. Meskipun susunan tempat duduk yang digunakan masih bersifat klasikal, sebagian besar siswa merasa nyaman dan mendukung proses belajar. Observasi menunjukkan bahwa ruang kelas tertata rapi dan dekoratif secara edukatif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kekurangan dari penataan ini terletak pada masih dominannya pola tempat duduk klasikal yang kurang memfasilitasi kolaborasi antar siswa. Sebagaimana diungkap oleh Mudatsir et al (2025), ruang belajar yang fleksibel memberikan dampak signifikan terhadap dinamika interaksi dan kenyamanan belajar siswa.

Media pembelajaran yang digunakan cukup variatif dan kreatif, meskipun terdapat keterbatasan sarana. Guru menggunakan berbagai media seperti proyektor, gambar, video, karton, hingga aplikasi digital yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Sekolah mendukung penuh kreativitas guru melalui pelatihan dan fasilitasi. Kendala seperti minimnya teknologi dan keterbatasan infrastruktur diatasi dengan kolaborasi dan inisiatif guru.

Media yang digunakan terbukti membantu membangun pemahaman dan minat belajar siswa, sebagaimana terlihat dalam praktik pembelajaran, tanggapan siswa, serta bukti dokumentasi dan observasi di kelas. Kekurangan yang masih ditemukan adalah keterbatasan infrastruktur teknologi yang menyebabkan media digital belum dapat digunakan secara maksimal. Hal ini sejalan dengan temuan dari Aziz & Zakir (2022), yang menunjukkan bahwa

keterbatasan teknologi di sekolah dasar menjadi tantangan utama dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis digital.

Guru berperan aktif melibatkan siswa dalam menyusun aturan kelas melalui diskusi bersama. Aturan yang disepakati mencakup aspek perilaku, kedisiplinan, kebersihan, keamanan, dan kerja sama, yang kemudian dipajang di kelas sebagai pedoman bersama. Partisipasi siswa dalam proses ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif. Kekurangan dari pelaksanaan aturan ini adalah belum semua siswa menunjukkan konsistensi dalam mematuhi aturan, terutama pada siswa dengan karakter yang cenderung aktif atau berkebutuhan khusus. Keterlibatan aktif siswa dalam penyusunan aturan dapat membangun rasa memiliki, tetapi harus diiringi dengan penguatan karakter dan monitoring rutin (Arrasyid & Karwanto, 2021).

Kepala sekolah dan guru berperan aktif menciptakan suasana kelas yang nyaman dan komunikatif, dengan menekankan pentingnya bahasa yang sopan, empati, dan kerja sama. Siswa pun terlibat aktif dalam berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan sikap saling menghargai dan mendukung satu sama lain dalam memahami materi pelajaran. Kekurangannya adalah belum semua siswa mampu menunjukkan keterampilan komunikasi yang baik dan empati terhadap teman dalam kelompok diskusi. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan Qondias et al (2024), komunikasi efektif dalam pembelajaran memerlukan pembiasaan dan pelatihan keterampilan sosial yang konsisten sejak dini.

Variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru, seperti diskusi, ceramah, simulasi, dan penggunaan media menarik, dinilai efektif dalam membangun partisipasi dan pemahaman siswa. Guru secara aktif menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa dan materi ajar, sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan mendukung hasil belajar yang optimal.

Kekurangannya adalah penerapan metode seperti simulasi belum merata pada semua materi pelajaran, dan kadang terkendala waktu serta kesiapan siswa. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan Aslamiah et al (2022) bahwa variasi metode harus dibarengi dengan perencanaan matang dan adaptasi terhadap dinamika kelas untuk hasil yang maksimal.

Feedback dan penilaian memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa, khususnya di kelas VB. Guru secara konsisten memberikan umpan balik yang membangun dan spesifik, baik secara lisan maupun tertulis, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menanggapi umpan balik tersebut. Penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif dengan pendekatan yang adil dan sistematis, didukung oleh supervisi dan pelatihan guru untuk memastikan kualitas pembelajaran yang optimal.

Kekurangan yang muncul adalah kurangnya waktu untuk melakukan refleksi dan tindak lanjut dari umpan balik yang diberikan, terutama pada pembelajaran kelompok besar. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan Mahardika & Buana (2022), efektivitas umpan balik sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi dua arah dan kesempatan refleksi siswa secara individu.

Suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif tercipta melalui pemahaman guru terhadap karakter siswa, serta penciptaan lingkungan yang positif dan harmonis. Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, menjaga kebersihan dan keamanan, serta membangun hubungan baik dengan siswa. Siswa merasa nyaman dan semangat belajar, yang didukung oleh kondisi kelas yang tertib dan teratur.

Meskipun ada tantangan seperti perbedaan karakter siswa dan keterbatasan sumber daya, lingkungan kelas yang nyaman dengan pencahayaan dan ventilasi yang baik membantu mendukung proses belajar yang efektif dan partisipasi aktif siswa. Kekurangan dari indikator ini adalah guru masih menghadapi kesulitan dalam mengelola dinamika perilaku siswa yang beragam, terutama yang memiliki kebutuhan khusus. Hal ini diperkuat oleh teori Siagian et al (2022), bahwa keberhasilan menciptakan suasana nyaman sangat dipengaruhi oleh penguasaan guru terhadap strategi manajemen perilaku kelas.

Hubungan antara guru dan siswa di SD Negeri 003 Sungai Kunjang terjalin dengan baik dan harmonis. Guru senantiasa menggunakan pendekatan yang lembut, adil, dan penuh empati, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Siswa merasa dihargai, didukung, dan nyaman dalam belajar. Lingkungan kelas pun inklusif dan positif, mencerminkan nilai saling menghargai dan kerja sama antara guru dan siswa. Namun demikian, masih ditemukan tantangan pada keberlanjutan komunikasi yang terbuka di luar kelas, terutama bagi siswa yang pemalu atau tertutup. Menurut Rika Widianita (2023),

hubungan guru dan siswa yang berkualitas harus dibangun melalui interaksi yang konsisten, tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga pada situasi sosial.

Kondisi ruang kelas VB dinilai cukup mendukung proses pembelajaran dari segi kebersihan, pencahayaan, dan ventilasi. Siswa merasa nyaman dengan fasilitas yang ada. Namun, masih diperlukan peningkatan pada fasilitas teknologi seperti Wi-Fi dan proyektor untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Kekurangan dari aspek ini adalah keterbatasan akses teknologi membuat beberapa kegiatan pembelajaran digital tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini diperkuat oleh teori (Aliyah & Masyithoh, 2024), yang menunjukkan bahwa fasilitas fisik dan digital yang memadai merupakan prasyarat untuk mendukung strategi pembelajaran berbasis teknologi dan interaktif.

Guru berusaha untuk mananamkan kedisiplinan di kelas dengan cara menetapkan peraturan yang jelas, memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin, serta memberi contoh yang baik. Guru juga menerapkan sistem reward bagi siswa yang disiplin dan memberikan konsekuensi bagi yang melanggar. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya motivasi siswa, gangguan dari lingkungan luar, serta perbedaan perilaku dan latar belakang siswa, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

Selain itu, keterbatasan dalam mengelola kelas, kurangnya sabar dan empati dari guru, serta kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua juga

menjadi tantangan dalam menanamkan kedisiplinan. Kekurangan dari aspek berikut adalah kurangnya motivasi internal dari siswa untuk bersikap disiplin hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan Muktamar et al (2024), pengelolaan kelas yang efektif memerlukan pendekatan yang adaptif terhadap perbedaan individu siswa dan keterlibatan orang tua untuk mendukung kedisiplinan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menanamkan kedisiplinan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memahami kebutuhan siswa secara individu dan menciptakan hubungan yang lebih erat dengan orang tua.

Penanganan konflik dilakukan secara bijaksana dan terstruktur. Guru dan kepala sekolah mengutamakan identifikasi akar masalah serta penyelesaian yang adil dan segera. Upaya pencegahan dilakukan melalui sosialisasi nilai disiplin dan saling menghargai. Siswa pun menunjukkan sikap positif dalam membantu meredakan konflik. Observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung tertib, aktif, dan penuh perhatian, mencerminkan lingkungan belajar yang kondusif.

Kekurangan dari aspek ini adalah belum adanya program mediasi siswa atau pendekatan restoratif secara formal yang dapat melibatkan siswa sebagai bagian dari penyelesaian konflik. Menurut Aslamiah et al (2022), Penanganan konflik di sekolah dasar akan lebih efektif jika siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah dan bergaul dengan baik melalui pelatihan keterampilan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan bahwa sudut pandang peneliti mengenai strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana kondusif dikelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang, melihat bahwa guru kelas VB sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas dengan cukup baik. Guru memahami kurikulum, menyusun modul ajar, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Suasana kelas juga cukup nyaman dan mendukung proses belajar.

Namun, masih ada kekurangan, seperti belum semua guru memahami dengan baik cara membuat modul ajar yang fleksibel, keterbatasan fasilitas teknologi, dan belum meratanya penerapan metode belajar yang melibatkan kerja sama antar siswa. Selain itu, masih perlu pelatihan dan pendampingan bagi guru, serta kerja sama yang lebih kuat dengan orang tua. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas perlu dukungan dari berbagai pihak dan dilakukan secara menyeluruh.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan agar hasil dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipahami secara lebih menyeluruh. Keterbatasan-keterbatasan tersebut meliputi :
2. Penelitian ini hanya dilakukan di satu kelas, yaitu kelas VB di SD Negeri 003 Sungai Kunjang. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh kelas atau sekolah dasar lainnya, baik di lingkungan sekolah yang sama maupun di daerah lain.
3. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat, sehingga belum dapat menangkap dinamika strategi pengelolaan kelas dalam jangka panjang atau dalam kondisi yang bervariasi, seperti saat menghadapi ujian, kegiatan luar kelas, atau masa transisi.
4. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara sangat bergantung pada persepsi peneliti dan informan. Hal ini memungkinkan adanya bias, baik dari sisi peneliti dalam menafsirkan data, maupun dari narasumber dalam memberikan jawaban.
5. Penelitian ini lebih berfokus pada strategi yang diterapkan oleh guru dalam pengelolaan kelas, tanpa mengkaji secara mendalam peran siswa atau faktor eksternal lainnya seperti lingkungan keluarga, fasilitas sekolah, atau kebijakan sekolah secara keseluruhan

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peniliti menyimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana kondusif, guru telah menata kelas secara fisik dengan rapi dan nyaman, serta menyediakan media belajar yang mendukung, sehingga siswa lebih fokus dan aktif. Secara non-fisik, guru membangun komunikasi yang baik, memberi motivasi, menetapkan aturan bersama, serta memberikan penghargaan dan sanksi secara adil, yang membangun kedisiplinan dan partisipasi siswa. Meskipun masih ada kekurangan, seperti pemanfaatan teknologi yang belum optimal dan sebagian siswa yang masih kurang aktif dan termotivasi dalam berdisiplin.

Pengelolaan kelas memiliki dampak besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, sebagai guru dituntut untuk kreatif dalam mengatur tata letak ruang kelas dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menghindarkan siswa dari rasa bosan selama mengikuti kegiatan belajar di kelas. Hal ini memperkuat pentingnya peran guru sebagai pengelola utama kelas dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan efektif.

B. Implikasi

1. Implikasi bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang dan menerapkan strategi pengelolaan kelas yang efektif. Guru diharapkan lebih sadar akan pentingnya menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mampu memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk menjaga ketertiban, membangun partisipasi, dan memotivasi belajar.

2. Implikasi bagi sekolah

Sekolah dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar dalam memberikan pelatihan atau pendampingan kepada guru-guru lain dalam hal manajemen kelas. Strategi-strategi yang terbukti efektif di kelas VB dapat dijadikan model atau dikembangkan lebih lanjut agar diterapkan di kelas-kelas lain.

3. Implikasi bagi siswa

Dengan diterapkannya strategi pengelolaan kelas yang baik, siswa akan merasakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, aman, dan menyenangkan. Hal ini diharapkan dapat membangun fokus belajar, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.

4. Implikasi bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang pengelolaan kelas, baik dari segi strategi,

efektivitas, maupun pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas lingkup penelitian pada jenjang kelas atau sekolah yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

C. Saran

Dari pemaparan penelitian ini peneliti memiliki saran yang mungkin bisa cukup membantu yaitu :

1. Bagi guru kelas

Diharapkan guru kelas VB dapat terus mengembangkan dan memvariasikan strategi pengelolaan kelas yang telah diterapkan, seperti pendekatan komunikasi yang positif, penguatan perilaku baik, serta pengaturan tempat duduk yang fleksibel. Hal ini penting untuk menjaga dan membangun suasana kondusif di kelas.

2. Bagi pihak sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung guru dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas dengan menyediakan pelatihan, fasilitas yang memadai, serta ruang diskusi antar guru untuk saling berbagi pengalaman dan solusi dalam menghadapi tantangan di kelas.

3. Bagi siswa

Siswa perlu didorong untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, misalnya dengan menaati aturan kelas, menghargai teman dan guru, serta terlibat dalam kegiatan yang membangun kerja sama dan tanggung jawab bersama.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi strategi pengelolaan kelas dengan mengaitkannya pada variabel lain selain menciptakan suasana kondusif, seperti peningkatan partisipasi aktif siswa, pengembangan karakter, atau penguatan disiplin positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, D. H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.)). CV. syakir Media Press.
- Abi, A. R., Lingga, L. M., Mahulae, S., Marpaung, S. F., & Hambali, H. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas V Sd Swasta Assisi Medan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 383–392. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3749>
- Afdal, Subakti, H., & Sigalingging, F. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(3), 253–262. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i3.71>
- Aliyah, H., & Masyithoh, S. (2024). Tinjauan Literatur: Peran Teknologi Digital dalam Membangun Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan ...*, 01(04), 681–687. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/153%0Ahttps://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/download/153/152>
- Arrasyid, M. Z., & Karwanto. (2021). Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 50–61.
- Aslamiah, H., Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). *Pengelolaan Kelas* (P. D. of. Ahmad Suriansyah, M.Pd. (ed.)). PT Raja Grafindo Persada.
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030–1037.
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2020). *Manajemen kelas di sekolah dasar* (N. F. Hariyanto (ed.)). CV. Penerbit Qiara.
- Farhurohman, O., Purwanti, D., Nurbayinah, S., & Aditiya, M. (2024). *Pendampingan Guru dalam Penyusunan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka : Pengalaman Madrasah di Banten*. 4, 115–124.
- Haddar, G. Al, Widya, U., Mahakam, G., & Siswa, T. J. (2022). *Gamar Al Haddar & Afdal*. 7(1), 46–52.
- Harahap, D. N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (D. H. S. M.A (ed.)). Wal ashri Publishing.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). *Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah*. 15(2), 70–78.
- Ihsan, M. A. N. (2024). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 77–92. <https://doi.org/10.47732/darris.v6i2.311>
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Di

- Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794–4801. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>
- Ma'ruf, M. W., & Syaifin, R. A. (2021). Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana Pembelajaran yang Efektif. *Al-Musannif*, 3(1), 27–44. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i1.54>
- Mahardika, B., & Buana, A. R. (2022). Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Perspektif Psikologi Perkembangan. *IJIGAEEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(2), 21–32. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v2i2.5108>
- Mudatsir, Saptadi, N. T. S., Nurlely, L., Hadikusumo, R. A., Missouri, R., Ariantara, E. F. H. T. H. W. A. T. R. G., Edi, P. S. N. E. M. S., Aprinalisria, Rusmiati, Y., & Evenddy, S. S. (2025). *Manajemen Pengelolaan kelas* (C. E. Andi Cahyo Purnom, M.Pd. (ed.)). PT Sada Kurnia Pustaka.
- Muktamar, Meri Hariratuljannah, S.Pd., S.E., M. ., Dr. Ir. H. John Chadir, M.M., M.I.Kom., M.A.P., M. P., Depi Setialesmana, M. P., Hendra Sudarso, S.Pd., M. P., Dr. Abdurrahman R. Mala, M. P., Rahmahidayati Sari, M. P., Yosep Farhan Dafik Sahal, S.Pd., M. P. ., Ady Sumady, S.E., M. ., & Tatang Sulaeman, S.Pd.I., M. P. (2024). *Manajemen Kelas*. Cv. Rey Media Grafika.
- Mulyana, D. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. M. Lathifaturahmah, S.H. & M. K. Erlangga, S.Kom. (eds.)). Widina Media Utama.
- Mustafida, F. (2021). Pengelolaan Kelas Multikultural: Strategi Mengelola Keberagaman Peserta Didik di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 13(2), 84–96. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11061>
- Qondias, D., Dua Dhiu, K., Mahendra Dinatha, N., Owa Mere, V., Rhero Wea, H., & Oncilia Wetii, M. (2024). Pendampingan Permainan Edukatif DalamMembentuk Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Article History. *ALAMTANA Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v5i1.2172>
- Rika Widianita, D. (2023). Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Salmiah, M., Rusman, o.a. A., & Abidin, Z. (2021). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>

- Sari, D. A., Dahlan, Tuhumury, Siegers, P., Hendry, Y., Supiyanto, W., Sri, & Anastasia, W. (2023). *Dasar - Dasar Metodologi Penelitian*. Cv Angkasa Pelangi.
- Siagian, I. P., Nisa, K., Ayuni, S. Q., & Novita Sari, W. (2022). Keterampilan Guru Dalam Konsep Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas Menurut Ahli. *Journal Educational Management Reviews and Research*, 1(02). <https://doi.org/10.56406/emrr.v1i02.208>
- Sitti Hermayanti Kaif, S, Pd., M. P., Fajnann, S.Pd., M. P., & Dra. Satriani DH, M. P. (2022). *Strategi Pembelajaran (macam-macam strategi yang dapat diterapkan guru)*. Inoffast Publishing.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sulung, & Muspawi. (2024). Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(2), 28–33.
- Syafitri, Wulan, Mustofa, A., & Wahyuni, E. A. (2022). Strategi Konselor Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Yang Kondusif Di Mts K.H.M Noer Surabaya. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12, 51–59. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2022.12.51.-59>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Wulandari, A. D., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas 2 SDN Cimekar. *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.26418/jdn.v1i1.65778>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan Wawancara		
				Siswa	Guru	Kepala sekolah
1.	Strategi Pengelolaan Kelas (Efendi & Gustriani, 2020)	Strategi menyusun perencanaan pembelajaran	Menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum	1	1, 2, 3	1, 2,3
		Menata ruang kelas	Penataan tempat duduk sesuai kebutuhan kegiatan belajar	2, 3	4, 5	4, 5
		Penggunaan media pembelajaran	Pemilihan media yang sesuai dengan materi	4	6, 7,	6,7
			Ketersediaan dan kesiapan media sebelum proses belajar	5	8	8
		Kesepakatan kelas	Membuat aturan kelas bersama siswa secara demokratis	6, 7	9, 10	9
		Interaksi siswa	Menjaga komunikasi yang positif antara siswa	8	11, 12	10, 11

		Variasi metode pembelajaran	Penggunaan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa	9	13, 14	12, 13
		Feedback dan penilaian	Pemberian umpan balik yang konstruktif	10	15, 16	14
2.	Suasana Kondusif (Efendi & Gustriani, 2020)	Suasana pembelajaran dikelas	Menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif	11	17, 18, 19	15, 16,17
		Hubungan antar warga kelas	Membangun komunikasi yang baik antar siswa dan guru	12	20	18
		Kondisi fisik kelas	Kebersihan lantai, dinding, dan perabot kelas	13, 14, 15	21, 22	19, 20
		Kedisiplinan siswa dalam kelas	Tidak melakukan tindakan yang mengganggu pembelajaran	16	23, 24, 25	21
		Pengelolaan konflik yang baik	Mengidentifikasi sumber konflik secara cepat	17	26, 27	22, 23

Lampiran 2 Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru Kelas

1. Bagaimana strategi ibu dalam menyusun perencanaan pembelajaran sebelum memulai tahun ajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku ?
2. Faktor apa saja yang ibu pertimbangkan dalam menyusun rencana pembelajaran ?
3. Bagaimana ibu menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kebutuhan siswa di kelas VB ?
4. Bagaimana strategi ibu dalam menata ruang kelas agar nyaman bagi siswa ?
5. Apakah ibu sering mengubah susunan tempat duduk siswa ? Mengapa ?
6. Media pembelajaran apa yang sering ibu gunakan dalam proses pembelajaran ?
7. Bagaimana ibu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa ?
8. Apakah kendala yang ibu hadapi dalam penggunaan media pembelajaran, dan bagaimana ibu mengatasinya?
9. Bagaimana ibu melibatkan siswa dalam menyusun aturan dan kesepakatan kelas ?
10. Apa saja kesepakatan kelas yang biasanya dibuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif ?
11. Bagaimana cara ibu mendorong interaksi positif antar siswa dalam kelas ?
12. Apa langkah yang ibu ambil jika ada siswa yang kurang aktif dalam berinteraksi dengan teman sekelasnya ?

13. Apa yang ibu pahami tentang variasi metode pembelajaran dalam proses mengajar ?
14. Bagaimana ibu menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan ?
15. Apa yang ibu pahami tentang feedback dan penilaian dalam proses pembelajaran ?
16. Apakah ibu merasa umpan balik yang diberikan kepada siswa membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik? Mengapa?
17. Bagaimana ibu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif ?
18. Apa tantangan yang ibu hadapi dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif ?
19. Jika suasana kelas menjadi kurang kondusif selama pembelajaran berlangsung apa yang akan ibu lakukan ?
20. Bagaimana ibu membangun hubungan baik dengan siswa agar mereka merasa nyaman dalam belajar ?
21. Apakah kondisi ruang kelas saat ini sudah mendukung proses pembelajaran yang efektif ?
22. Apa saja fasilitas kelas yang menurut ibu perlu diperbaiki atau ditingkatkan ?
23. Bagaimana ibu menanamkan kedisiplinan kepada siswa di dalam kelas ?
24. Bagaimana ibu menangani siswa yang sering melanggar aturan kelas ?
25. Apa kendala yang ibu hadapi dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa dalam kelas?

26. Bagaimana ibu menyelesaikan konflik yang terjadi antara siswa di dalam kelas ?
27. Seberapa penting menurut ibu kemampuan mengelola konflik bagi seorang wali kelas?

Lampiran 3 Pedoman Pertanyaan Wawancara Siswa

1. Apa yang biasanya dilakukan guru mu sebelum mulai mengajar di kelas ?
2. Bagaimana bentuk susunan meja dan kursi di kelas adik ?
3. Apakah menurut adik bentuk susunannya sudah nyaman dan mendukung untuk belajar ?
4. Selain buku dan papan tulis, media apa saja yang digunakan guru untuk mengajar ?
5. Apakah media pembelajaran membantu adik lebih mudah memahami materi ?
6. Apa saja aturan kelas yang telah disepakati bersama, dan menurutmu apakah aturan itu membantu dalam belajar ?
7. Jika ada teman yang melanggar aturan kelas, bagaimana guru biasanya menanganinya ?
8. Bagaimana adik berkomunikasi dengan teman sekelas saat belajar ? Apakah adik sering berdiskusi atau bekerja sama dalam tugas ?
9. Apakah gurumu selalu menggunakan cara yang sama dalam mengajar, atau sering menggunakan berbagai metode yang berbeda ? Metode mana yang paling kamu sukai ?
10. Seberapa sering adik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap umpan balik yang diberikan oleh guru ?
11. Bagaimana perasaan adik saat mengikuti pelajaran di kelas ? Apakah suasana kelas nyaman dan menyenangkan ?

12. Bagaimana hubunganmu dengan guru dan teman-teman di kelas ? Apakah kamu merasa didukung dan dihargai ?
13. Bagaimana kondisi kelasmu saat belajar apakah rapi dan bersih?
14. Apakah kamu merasa nyaman dengan meja, kursi, dan pencahayaan diruang kelas mu ?
15. Apa saja yang menurut kamu perlu diperbaiki atau ditambahkan agar kelas menjadi lebih nyaman?
16. Bagaimana kamu dan teman-teman sekelas menjaga kedisiplinan selama proses belajar di kelas ?
17. Jika ada teman yang bertengkar/berkelahi di kelas, bagaimana cara adik menyelesaiakannya ?

Lampiran 4 Pedoman Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran khususnya di kelas V sesuai dengan kurikulum yang berlaku ?
2. Faktor apa saja yang sekolah pertimbangkan dalam mendukung penyusunan rencana pembelajaran oleh guru ?
3. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung guru menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kebutuhan siswa di kelas VB?
4. Apa kebijakan atau pedoman yang diterapkan oleh sekolah dalam menata ruang kelas agar nyaman bagi siswa?
5. Apakah ibu memberikan kebebasan kepada guru dalam mengubah susunan tempat duduk siswa? Jika iya, apa tujuan utama di balik kebijakan tersebut?
6. Bagaimana ibu melihat penggunaan media pembelajaran oleh para guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ini ?
7. Bagaimana ibu mendukung dan memastikan bahwa guru dapat memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan karakteristik siswa ?
8. Apa saja kendala yang ibu amati di kalangan guru dalam penggunaan media pembelajaran di sekolah ini, dan bagaimana pihak sekolah mendukung guru dalam mengatasi kendala tersebut ?

9. Bagaimana ibu melihat peran guru dalam melibatkan siswa dalam menyusun aturan dan kesepakatan kelas di sekolah ini? Apakah ada kebijakan atau budaya sekolah yang mendorong partisipasi siswa dalam hal tersebut ?
10. Bagaimana cara ibu sebagai kepala sekolah mendorong interaksi positif antara guru dan siswa di dalam kelas ?
11. Apa langkah yang diambil sekolah jika ditemukan masalah dalam interaksi siswa di dalam kelas ?
12. Bagaimana ibu melihat peran dan efektivitas variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam membangun partisipasi dan hasil belajar siswa di sekolah ini ?
13. Bagaimana ibu mendorong guru-guru untuk menggunakan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa ?
14. Bagaimana ibu melihat peran feedback dan penilaian dari guru dalam membangun kualitas pembelajaran di sekolah ini, dan bagaimana sekolah memantau atau memastikan bahwa kedua aspek tersebut berjalan secara efektif di kelas ?
15. Bagaimana sekolah menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman kondusif ?
16. Apa tantangan yang sekolah hadapi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif ?

17. Bagaiman sekolah membangun hubungan baik dengan guru dan siswa ?
18. Bagaimana ibu menilai efektivitas strategi guru dalam menangani suasana kelas yang kurang kondusif selama proses pembelajaran ?
19. Bagaimana sekolah membangun hubungan yang baik antara guru,dan siswa, ?
20. Menurut ibu, sejauh mana fasilitas dan kondisi ruang kelas saat ini berkontribusi terhadap terciptanya proses pembelajaran yang optimal di sekolah ini ?
21. Menurut ibu, fasilitas kelas mana saja yang menjadi prioritas untuk diperbaiki atau ditingkatkan guna mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif ?
22. Bagaimana ibu menilai kedisiplinan siswa dikelas, dan apa langkah-langkah yang telah diambil sekolah untuk memastikan siswa tetap disiplin selama proses pembelajaran ?
23. Dalam situasi konflik antara siswa, bagaimana guru disekolah ini mengelola dan menyelesaikan masalah ?
24. Bagaimana langkah-langkah yang diambil guru untuk mencegah konflik yang sama terulang dimasa depan ?

Lampiran 5 Pedoman Lembar Observasi

No	Indikator	Aspek yang diamati	Sudah terlaksana	Belum terlaksana
1.	Strategi menyusun perencanaan pembelajaran	Guru memiliki RPP/Modul ajar yang jelas tujuan pembelajaran disampaikan diawal	✓	
2.	Menata ruang kelas	Posisi bangku rapi, ruang cukup untuk bergerak, dekorasi, mendukung pembelajaran	✓	
3.	Penggunaan media pembelajaran	Media sesuai materi, menarik, dan digunakan secara aktif selama pembelajaran	✓	
4.	Kesepakatan kelas	Terdapat aturan kelas yang disepakati bersama	✓	
5.	Interaksi siswa	Siswa aktif bertanya, menjawab, berdiskusi, interaksi positif antar siswa	✓	
6.	Variasi metode pembelajaran	Guru menggunakan metode (ceramah,diskusi, proyek,demonstrasi, bermain,dll)	✓	

7.	Feedback dan penilaian	Guru memberikan umpan balik langsung dan penilaian formatif/sumatif yang jelas	✓	
8.	Suasana pembelajaran dikelas	Suasana kelas nyaman, tidak bising, siswa fokus, dan antusias belajar.	✓	
9.	Hubungan antar warga kelas	Guru dan siswa saling menghargai ada sikap inklusif dan ramah	✓	
10.	Kondisi fisik kelas	Kelas bersih, ventilasi cukup, dan pencahayaan baik	✓	
11.	Kedisiplinan siswa dalam kelas	Siswa hadir tepat waktu, mematuhi aturan, konsisten mengikuti kegiatan pembelajaran	✓	
12.	Pengelolaan konflik yang baik	Guru mampu meredakan konflik memberi solusi dan melibatkan siswa dalam penyelesaian	✓	

Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi

NO	Dokumentasi	Hasil Dokumentasi
1.	Data siswa	✓
2.	Daftar hadir	✓
3.	Foto ruang kelas	✓
4.	Foto kegiatan pembelajaran	✓
5.	Foto penataan tempat duduk	✓
6.	Foto wawancara kepala sekolah, guru dan siswa	✓
7.	Beberapa dokumen yang berkaitan dengan strategi pengelolaan kelas VC SD Negeri 003 Sungai Kunjang	✓
8.	Surat izin penelitian	✓
9.	Surat diterima penelitian	✓
10.	Surat telah melaksanakan penelitian	✓

Lampiran 7 Transkip wawancara guru kelas VB

Hari/Tanggal : Kamis 20 Maret 2025

Waktu : 11.00

Tempat penelitian : SD Negeri 003 Sungai Kunjang

Nama Narasumber : Siti Zubaidah, S.Pd

No	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana strategi ibu dalam menyusun perencanaan pembelajaran sebelum memulai tahun ajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku ?</p> <p>Jawaban : Dalam menyusun perencanaan pembelajaran sebelum memulai tahun ajaran, saya selalu mengacu pada kurikulum yang berlaku sebagai pedoman utama dan sekagrag rencana pembelajaran ini berubah menjadi modul ajar, Dalam kelas strategi dan langkah pertama yang saya ambil adalah mengkaji kurikulum, kurikulum apa yang diperlukan dan disini kelas V menggunakan kurikulum merdeka dimana dikurikulum Merdeka ini rencana pembelajaran berubah menjadi modul ajar. Yang kedua menentukan tujuan pembelajaran dimana dalam kurikulum atau materi yang kita ajarkan harus adanya tujuan pembelajaran, selanjutnya yaitu mengembangkan rencana pembelajaran dimana maksudnya apa yang akan kita kerjakan ditahun ini harus direncanakan dulu termasuk yang ada dalam kurikulum dan yang terakhir yaitu mengidentifikasi sumber daya alam atau sumber</p>

	<p>daya manusia nya atau gurunya dan kemudian bisa juga dengan tema pembelajarannya seperti teknik pembelajaran, buku paket, media pembelajaran dan peralatan lainnya.</p>
2.	<p>Faktor apa saja yang ibu pertimbangkan dalam menyusun rencana pembelajaran ?</p> <p>Jawaban : Faktor yang saya pertimbangkan Dalam menyusun rencana pembelajaran, saya memperhatikan beberapa hal penting. Saya menyesuaikan materi dengan minat, kemampuan, dan gaya belajar siswa agar mereka lebih mudah memahami. Saya juga memastikan metode yang digunakan menarik dan sesuai dengan perkembangan mereka. Dengan begitu, pembelajaran bisa lebih efektif, menyenangkan, dan membangun motivasi siswa.</p>
3.	<p>Bagaimana ibu menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kebutuhan siswa di kelas VB ?</p> <p>Jawaban : Dalam menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kebutuhan siswa di kelas VB, saya selalu mengawali dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa, apa yang siswa perlukan, kemudian menggunakan tes diagnostik atau tes awal yaitu sumatif dan bisa berupa wawancara secara langsung dengan siswa dan yang terakhir menggunakan data hasil penilaian dimana penilaian guru dengan siswa misalnya seperti awal bertemu dengan siswa bagaimana karakter dan sifat siswa, kemudian menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan yang variatif yang ada dikelas V, dan yang</p>

	terakhir menggunakan teknologi dalam pembelajaran seperti hp, laptop dan proyektor
4.	<p>Bagaimana strategi ibu dalam menata ruang kelas agar nyaman bagi siswa ?</p> <p>Jawaban : Dalam menata ruang kelas agar nyaman bagi siswa, saya menerapkan beberapa strategi yang pertama mengatur tata letak meja dan kursi secara fleksibel,dan seperti membuat jalur susunan agar anak-anak ada akses untuk keluar masuk kelas. yang kedua membangun pencahayaan dan ventilasi seperti lampu yang cukup dan udara harus strategis misalnya jendela yang harus bisa buka tutup supaya udara bisa masuk dan keluar.</p>
5.	<p>Apakah ibu sering mengubah susunan tempat duduk siswa ? Mengapa ?</p> <p>Jawaban : Iya , tujuan nya membangun komunikasi anak, membangun kerja sama, minat, semangat konsentrasi, pemahaman, mengurangi kebosanan dan membangun kedisiplinan.</p>
6.	<p>Media pembelajaran apa yang sering ibu gunakan dalam proses pembelajaran ?</p> <p>Jawaban : Dalam proses pembelajaran, saya sering menggunakan berbagai media untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Media cetak seperti buku dan lembar kerja siswa menjadi sumber utama untuk memperkuat konsep dan latihan. Selain itu, saya juga memanfaatkan media digital seperti handphone untuk mencari</p>

	<p>informasi tambahan, mengakses video pembelajaran, dan menggunakan aplikasi edukatif. Tidak ketinggalan, media gambar juga sering saya gunakan untuk membantu siswa memahami materi secara visual agar lebih menarik dan mudah dipahami.</p>
7.	<p>Bagaimana ibu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa ?</p> <p>Jawaban : Dalam memilih media pembelajaran, saya memperhatikan beberapa hal penting. Pertama, media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan. Kedua, media juga harus cocok dengan karakteristik siswa, seperti usia, cara belajar, dan latar belakang mereka. Selain itu, saya mempertimbangkan kemudahan akses dan penggunaan media. Dengan cara ini, saya bisa memilih media yang efektif, menarik, dan membantu siswa lebih mudah memahami materi.</p>
8.	<p>Apakah kendala yang ibu hadapi dalam penggunaan media pembelajaran, dan bagaimana ibu mengatasinya?</p> <p>Jawaban : Dalam penggunaan media pembelajaran, saya menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan infrastruktur kurangnya peralatan sekolah, keterbatasan aksesnya internet, keterbatasan kemampuan guru, dan keterbatasan sumber daya. Untuk mengatasi kendala tersebut saya berusaha mencari alternatif media pembelajaran yang lebih sederhana namun tetap efektif, mengikuti pelatihan untuk membangun keterampilan teknologi, serta membimbing siswa secara</p>

	<p>bertahap dalam penggunaan media pembelajaran agar mereka lebih terbiasa dan nyaman menggunakannya.</p>
9.	<p>Bagaimana ibu melibatkan siswa dalam menyusun aturan dan kesepakatan kelas ?</p> <p>Jawaban : Saya melibatkan siswa dalam menyusun aturan dan kesepakatan kelas dengan mengadakan diskusi bersama di awal tahun ajaran. Saya mengajak mereka untuk berbagi pendapat tentang aturan yang diperlukan agar kelas tetap kondusif dan nyaman untuk belajar. Selain itu, saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengusulkan aturan serta mendiskusikan konsekuensi yang adil jika aturan tersebut dilanggar.</p>
10.	<p>Apa saja kesepakatan kelas yang biasanya dibuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif ?</p> <p>Jawaban : kesepakatan kelas yang saya buat dikelas untuk menciptakan suasana kondusif dikelas yaitu yang pertama kesepakatan tentang perilaku, seperti menghormati teman dan guru, tidak mengganggu teman selama proses pembelajaran, serta menggunakan bahasa yang sopan dan baik. Kedua, terkait dengan disiplin, diharapkan semua siswa datang tepat waktu dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Ketiga, menjaga kebersihan kelas agar lingkungan tetap nyaman dan sehat. Keempat, memastikan keamanan kelas dengan saling menjaga dan peduli terhadap keadaan sekitar. Terakhir, kerja sama antar siswa sangat penting, baik dalam kegiatan kelompok maupun dalam</p>

	<p>membantu sesama teman agar tercipta rasa saling mendukung dan bekerja Bersama.</p>
11.	<p>Bagaimana cara ibu mendorong interaksi positif antar siswa dalam kelas ?</p> <p>Jawaban : Saya mendorong interaksi positif antar siswa dengan membuat lingkungan kelas yang ramah, mendorong kerja sama antar siswa, mendorong komunikasi yang baik antar siswa, adanya empati terhadap siswa.</p>
12.	<p>Apa langkah yang ibu ambil jika ada siswa yang kurang aktif dalam berinteraksi dengan teman sekelasnya ?</p> <p>Jawaban : Jika ada siswa yang kurang aktif berinteraksi dengan teman sekelasnya, saya akan mengamati perilakunya di kelas dan lingkungan sekolah. Saya juga akan mencari tahu penyebabnya dengan berbicara langsung dengan siswa, bertanya kepada teman sekelasnya, dan berdiskusi dengan orang tua atau wali. Setelah memahami situasinya, saya bisa membantu dengan memberi dukungan, melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok, atau membimbingnya agar lebih nyaman bergaul. Dengan memahami latar belakang dan penyebabnya, saya dapat merancang strategi yang tepat, seperti memberikan dukungan emosional, melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok, atau memberikan bimbingan agar mereka merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan teman sekelasnya.</p>

13.	<p>Apa yang ibu pahami tentang variasi metode pembelajaran dalam proses mengajar ?</p> <p>Jawaban : Variasi metode pembelajaran adalah penggunaan berbagai cara mengajar yang berbeda agar sesuai dengan kebutuhan dan cara belajar siswa. Dengan variasi ini, pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Misalnya, metode ceramah bisa dikombinasikan dengan diskusi, simulasi, proyek, atau teknologi digital agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi.</p>
14.	<p>Bagaimana ibu menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan ?</p> <p>Jawaban : saya menentukan metode pembelajaran berdasarkan jenis materi yang diajarkan, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan siswa. Jika materinya teori, saya bisa menggunakan ceramah atau diskusi. Jika membutuhkan praktik, saya memilih metode yang lebih interaktif, seperti demonstrasi atau latihan langsung. Saya juga melihat cara belajar siswa agar mereka lebih mudah memahami materi.</p>
15.	<p>Apa yang ibu pahami tentang feedback dan penilaian dalam proses pembelajaran ?</p> <p>Jawaban : Feedback dan penilaian dalam proses pembelajaran berperan penting dalam mengukur pemahaman dan kemajuan siswa. feedback adalah memberikan umpan balik yang diberikan kepada siswa tentang kinerja atau hasil belajarnya sedangkan penilaian adalah proses sistematis dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa.</p>

	<p>untuk penilaian itu ada tiga jenis utama yaitu formatif, sumatif, dan diagnostik. Penilaian formatif dilakukan selama proses belajar untuk memberikan umpan balik dan perbaikan. Penilaian sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk menilai pencapaian siswa. Sementara itu, penilaian diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai.</p>
16.	<p>Apakah ibu merasa umpan balik yang diberikan kepada siswa membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik? Mengapa?</p> <p>Jawaban : Ya, saya merasa umpan balik yang diberikan kepada siswa sangat membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik. Umpan balik memberikan siswa kesempatan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, umpan balik yang membangun juga memberikan petunjuk jelas mengenai bagian mana yang perlu diperbaiki atau dipelajari lebih lanjut. Menurut saya hal ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus memperbaiki kesalahan dan memperdalam pemahaman mereka, sehingga akhirnya dapat membangun hasil belajar mereka.</p>
17.	<p>Bagaimana ibu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif ?</p> <p>Jawaban : Untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, saya melakukan beberapa hal, di antaranya membuat lingkungan kelas yang nyaman membuat suasana kelas yang positif,</p>

	membuat siswa nyaman dan aman, membuat siswa merasa terlibat dan berpartisipasi, serta membuat siswa merasa dihargai dan diakui.
18.	<p>Apa tantangan yang ibu hadapi dalam menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif ?</p> <p>Jawaban : Tantangan yang saya hadapi dalam menciptakan suasana kondusif di kelas cukup beragam. Salah satunya adalah perbedaan karakter dan latar belakang siswa yang membuat mereka memiliki kebutuhan dan respons yang berbeda terhadap pendekatan pembelajaran. Ada siswa yang aktif dan cepat memahami materi, namun ada juga yang butuh perhatian lebih dan cenderung pasif. Selain itu, mengelola siswa yang suka berbicara sendiri, sulit fokus, atau sering mengganggu temannya juga menjadi tantangan tersendiri. Kadang kondisi ruang kelas yang kurang nyaman, seperti sirkulasi udara yang kurang baik atau suasana yang bising dari luar kelas, turut memengaruhi konsentrasi siswa. Saya juga harus pandai-pandai membagi perhatian agar semua siswa merasa diperhatikan, tanpa mengabaikan kebutuhan individu masing-masing.</p>
19.	<p>Jika suasana kelas menjadi kurang kondusif selama pembelajaran berlangsung apa yang akan ibu lakukan ?</p> <p>Jawaban : Jika suasana kelas menjadi kurang kondusif selama pembelajaran berlangsung, saya akan terlebih dahulu mengidentifikasi sumber masalah untuk memahami penyebab utama gangguan tersebut. Setelah itu, saya akan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi</p>

	<p>permasalahan tersebut, seperti menegur siswa yang mengganggu, memberikan arahan yang lebih jelas, atau menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih menarik. Selain itu, saya juga akan membangun kondisi fisik kelas dengan memastikan suasana belajar tetap nyaman, seperti mengatur pencahayaan dan ventilasi udaranya, dan saya akan menegakkan kedisiplinan dengan memberikan aturan yang jelas serta konsisten dalam penerapannya, sehingga suasana belajar tetap kondusif dan siswa dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran.</p>
20.	<p>Bagaimana ibu membangun hubungan baik dengan siswa agar mereka merasa nyaman dalam belajar ?</p> <p>Jawaban : Sebagai guru, membangun hubungan baik dengan siswa penting agar mereka nyaman belajar. Caranya dengan mengenal mereka secara pribadi, memahami minat dan tantangan yang dihadapi. Menunjukkan empati serta perhatian dapat menciptakan lingkungan yang supotif dalam belajar. Kepercayaan juga penting, sehingga guru perlu bersikap jujur, adil, dan konsisten. Mendorong partisipasi dan kreativitas membuat siswa lebih termotivasi. Selain itu, memberikan penghargaan atas usaha dan pencapaian mereka dapat mempererat hubungan serta membangun semangat belajar.</p>
21.	<p>Apakah kondisi ruang kelas saat ini sudah mendukung proses pembelajaran yang efektif ?</p>

	<p>Jawaban : Ya, kondisi ruang kelas saat ini sudah mendukung proses pembelajaran yang efektif. menurut saya ruang kelas VB ini sudah memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, serta fasilitas belajar seperti papan tulis, dan kursi-meja yang nyaman.</p>
22.	<p>Apa saja fasilitas kelas yang menurut ibu perlu diperbaiki atau ditingkatkan ?</p> <p>Jawaban : Menurut saya, fasilitas teknologi di kelas perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif . Untuk saat ini, jaringan Wi-Fi di kelas masih kurang memadai, sehingga menghambat akses guru dan siswa terhadap sumber belajar dari internetnya. Selain itu, proyektor yang masih digunakan secara bergantian antar kelas juga menjadi kendala dalam menyampaikan materi secara visual. Dengan adanya peningkatan fasilitas seperti jaringan Wi-Fi yang lebih stabil dan penambahan jumlah proyektor di setiap kelas, sehingga menurut saya pembelajaran dikelas dapat berlangsung lebih lancar dan mendukung metode pengajaran yang lebih inovatif.</p>
23.	<p>Bagaimana ibu menanamkan kedisiplinan kepada siswa di dalam kelas ?</p> <p>Jawaban : Menurut saya kedisiplinan merupakan salah satu nilai penting yang harus ditanamkan kepada siswa di dalam kelas. Saya menanamkan kedisiplinan kepada siswa di dalam kelas dengan menetapkan peraturan yang jelas dan konsisten. Salah satunya adalah dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya</p>

	<p>disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Jika ada siswa yang datang terlambat atau berpakaian kurang rapi, saya akan menegur mereka dengan cara yang bijak dan mendidik, sehingga mereka menyadari kesalahannya tanpa merasa tertekan. Selain itu, saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menaati aturan yang telah ditetapkan. Untuk semakin menumbuhkan kesadaran disiplin, saya juga menerapkan reward/penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku disiplin dan konsekuensi bagi yang melanggarnya.</p>
24.	<p>Apa kendala yang ibu hadapi dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa dalam kelas ?</p> <p>Jawaban : Dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa, saya menghadapi beberapa kendala. Pertama, banyak siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti aturan yang berlaku di kelas. Kedua, gangguan dari luar seperti suara bising atau lingkungan kelas yang kurang nyaman bisa mengganggu fokus siswa dalam bersikap disiplin. Ketiga, perilaku siswa yang berbeda-beda dan latar belakang mereka yang beragam juga menjadi tantangan, terutama bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus dan memerlukan perlakuan khusus. Selain itu, ada juga siswa yang sulit konsentrasi dan kurang memahami pentingnya aturan, ditambah kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam membentuk sikap disiplin. Terakhir, dari sisi sendiri,</p>

	<p>terkadang ada keterbatasan dalam mengelola kelas, serta kurang sabar dan kurang empati,</p>
25.	<p>Bagaimana ibu menangani siswa yang sering melanggar aturan kelas ?</p> <p>Jawaban : Dalam menangani siswa yang sering melanggar aturan kelas, saya menerapkan beberapa langkah yang pertama saya membangun pemahaman siswa tentang pentingnya peraturan agar mereka menyadari tujuan dan manfaat dari aturan tersebut. Jika masih terjadi pelanggaran, saya memberikan peringatan atau teguran sebagai pengingat. Jika siswa tetap tidak mematuhi aturan, saya akan mengambil tindakan disiplin yang sesuai agar mereka belajar dari kesalahan dan memahami pentingnya sikap disiplin dalam kelas.</p>
26.	<p>Bagaimana ibu menyelesaikan konflik yang terjadi antara siswa di dalam kelas ?</p> <p>Jawaban : Dalam menyelesaikan konflik antara siswa di dalam kelas, saya terlebih dahulu mendatangi siswa nya setelah itu saya mengidentifikasi sumber masalah nya dulu agar dapat memahami akar permasalahan yang terjadi. Setelah itu, saya segera menghentikan konflik untuk mencegah situasi semakin memburuk. Selanjutnya, saya mengajak siswa yang terlibat untuk mencari solusi bersama dengan cara berdiskusi dan menyepakati penyelesaian yang adil bagi semua pihak. Dan saya juga mengikuti prosedur yang telah disepakati dalam menangani konflik di kelas agar penyelesaian berjalan dengan baik dan sesuai aturan. Yang terpenting, konflik harus diselesaikan secara</p>

	<p>langsung pada hari itu juga agar tidak berlarut-larut dan tidak mengganggu proses pembelajaran.</p>
27.	<p>Seberapa penting menurut ibu kemampuan mengelola konflik bagi seorang wali kelas?</p> <p>Jawaban : Kemampuan mengelola konflik bagi seorang wali kelas sangat penting karena berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman. Dengan keterampilan ini, wali kelas dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul di dalam kelas secara bijaksana, sehingga siswa merasa lebih tenang dan fokus dalam belajar. Selain itu, kemampuan mengelola konflik juga membantu membangun hubungan antara wali kelas dan siswa, karena siswa merasa didengar dan dipahami. Tidak hanya itu, keterampilan ini juga dapat mengajarkan siswa cara menyelesaikan konflik secara sehat, sehingga mereka mampu menghadapi perbedaan pendapat dengan baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh, wali kelas yang mampu menangani konflik dengan baik juga akan lebih mudah menjalin komunikasi dan kerja sama yang positif dengan orang tua siswa.</p>

Lampiran 8 Transkip Wawancara Siswa Kelas VB

Hari/Tanggal : Kamis 20 Maret 2025

Waktu : 09.00

Tempat penelitian : SD Negeri 003 Sungai Kunjang

Nama Narasumber : Aqila Nur Widianita

No	Pertanyaan
5.	<p>Apa yang biasanya dilakukan guru mu sebelum mulai mengajar di kelas ?</p> <p>Jawaban : Sebelum mulai mengajar di kelas, guru saya biasanya melakukan beberapa persiapan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang pertama memberi salam, berdoa, mengabsen, dan mengecek kerapian kursi dan meja sebelum mulainya pembelajaran. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini dan mengulang sedikit materi sebelumnya agar kami lebih siap untuk pelajaran baru.</p>
6.	<p>Bagaimana bentuk susunan meja dan kursi di kelas adik ?</p> <p>Jawaban : Susunanya berbentuk klasikal yang menghadap ke depan.</p>
7.	<p>Apakah menurut adik bentuk susunanya sudah nyaman dan mendukung untuk belajar ?</p> <p>Jawaban : Menurut saya sudah cukup nyaman dan mendukung untuk belajar.</p>

8.	<p>Selain buku dan papan tulis, media apa saja yang digunakan guru untuk mengajar ?</p> <p>Jawaban : Brosur, peta, gambar pilihan.</p>
9.	<p>Apakah media pembelajaran membantu adik lebih mudah memahami materi ?</p> <p>Jawaban : Iya, karena media pembelajaran membantu kita untuk lebih mudah memahami dan lebih mudah mencerna pembelajaran.</p>
10.	<p>Apa saja aturan kelas yang telah disepakati bersama, dan menurutmu apakah aturan itu membantu dalam belajar ?</p> <p>Jawaban : Aturan kelas yang telah disepakati bersama di antaranya adalah tidak boleh membawa hp jika tidak diperintahkan oleh guru, tidak boleh mencoret-coret meja, tidak boleh mencoret-coret meja, tidak boleh menyontek , tidak boleh berkelahi dan tidak boleh ribut pada saat jam pembelajaran, Menurut saya, aturan ini sangat membantu dalam belajar karena membuat suasana kelas lebih tertib, nyaman, dan bisa fokus memahami pelajaran dengan baik.</p>
11.	<p>Jika ada teman yang melanggar aturan kelas, bagaimana guru biasanya menanganinya ?</p> <p>Jawaban : Jika ada teman yang melanggar aturan kelas, guru biasanya akan menegurnya dengan baik dan mengingatkannya</p>

	tentang aturan yang berlaku dan menasehati jangan diulangi kembali.
12.	<p>Bagaimana adik berkomunikasi dengan teman sekelas saat belajar ? Apakah adik sering berdiskusi atau bekerja sama dalam tugas ?</p> <p>Jawaban : Saat belajar di kelas, saya berkomunikasi dengan teman-teman dengan cara saya mendatangi teman yang ingin berdiskusi dengan saya lalu kita saling mencari jawabannya kita tulis, kami tidak terlalu sering berdiskusi karena jarang ada soal yang dijawab dengan cara bekerja sama.</p>
13.	<p>Apakah gurumu selalu menggunakan cara yang sama dalam mengajar, atau sering menggunakan berbagai metode yang berbeda ? Metode mana yang paling kamu sukai ?</p> <p>Jawaban : Guru saya sering menggunakan berbagai metode yang berbeda dalam mengajar baik satu sampai dua kali.</p>
14.	<p>Seberapa sering adik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap umpan balik yang diberikan oleh guru ?</p> <p>Jawaban : Saya sering diberi kesempatan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap umpan balik yang diberikan</p>
15.	<p>Bagaimana perasaan adik saat mengikuti pelajaran di kelas ?</p> <p>Apakah suasana kelas nyaman dan menyenangkan ?</p>

	Jawaban : Saya merasa senang dan semangat saat belajar di kelas. Suasana kelas sudah nyaman dan menyenangkan.
16.	<p>Bagaimana hubunganmu dengan guru dan teman-teman di kelas ? Apakah kamu merasa didukung dan dihargai ?</p> <p>Jawaban : hubungan saya dengan guru itu baik dan saya merasa senang , bersemangat karena bisa belajar hal-hal baru bersama teman-teman. Suasana kelas juga nyaman dan menyenangkan karena guru mengajar dengan cara yang menarik, serta teman-teman saling membantu dan bekerja sama.</p>
17.	<p>Bagaimana kondisi kelasmu saat belajar apakah rapi dan bersih?</p> <p>Jawaban : iya kondisi kelas rapi, bersih dan baik serta pencahayaan bagus dan nyaman untuk belajar</p>
18.	<p>Apakah kamu merasa nyaman dengan meja, kursi, dan pencahayaan diruang kelas mu ?</p> <p>Jawaban : iya saya merasa nyaman dengan meja, kursi, dan pencahayaan di ruang kelas saya karena semuanya dalam kondisi baik dan sesuai untuk belajar. Meja dan kursinya cukup kuat dan nyaman untuk digunakan, serta pencahayaannya cukup terang sehingga saya bisa membaca dan menulis dengan jelas.</p>
19.	<p>Apa saja yang menurut kamu perlu diperbaiki atau ditambahkan agar kelas menjadi lebih nyaman?</p> <p>Jawaban: Menurut saya kelas sudah cukup nyaman.</p>

20.	<p>Bagaimana kamu dan teman-teman sekelas menjaga kedisiplinan selama proses belajar di kelas ?</p> <p>Jawaban : saya dan teman-teman menjaga kedisiplinan di kelas dengan cara mengikuti aturan yang ada. Kami datang tepat waktu, mendengarkan guru saat menjelaskan, tidak ribut saat pelajaran, dan mengerjakan tugas dengan baik fokus memperhatikan, tidak megganggu teman disebelah ,</p>
21.	<p>Jika ada teman yang bertengkar/berkelahi di kelas, bagaimana cara adik menyelesaiannya ?</p> <p>Jawaban : kalau ada teman yang bertengkar di kelas, saya akan menenangkan, menasihati, dan mengajak mereka bicara baik-baik agar masalahnya selesai tanpa berkelahi.</p>

Lampiran 9 Transkip Wawancara Siswa Kelas VB

Hari/Tanggal : Kamis 20 Maret 2025

Waktu :09.00

Tempat penelitian : SD Negeri 003 Sungai Kunjang

Nama Narasumber : Said Ahmad Yusuf

No	Pertanyaan
1.	<p>Apa yang biasanya dilakukan guru mu sebelum mulai mengajar di kelas ?</p> <p>Jawaban : Sebelum mulai mengajar di kelas, guru saya biasanya melakukan beberapa hal yang pertama berdoa, menyapa dan mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyiapkan media atau alat bantu pembelajaran.</p>
2.	<p>Bagaimana bentuk susunan meja dan kursi di kelas adik ?</p> <p>Jawaban : Susunanya yaitu berbentuk klasikal yang menghadap ke depan.</p>
3.	<p>Apakah menurut adik bentuk susunanya sudah nyaman dan mendukung untuk belajar ?</p> <p>Jawaban : iya sudah sangat nyaman dan mendukung.</p>
4.	<p>Selain buku dan papan tulis, media apa saja yang digunakan guru untuk mengajar ?</p>

	Jawaban : Selain buku dan papan tulis, guru juga menggunakan berbagai media lain untuk mengajar, seperti proyektor, video pembelajaran, gambar atau poster,dan penggaris.
5.	<p>Apakah media pembelajaran membantu adik lebih mudah memahami materi ?</p> <p>Jawaban : Ya, media pembelajaran sangat membantu saya lebih mudah memahami materi karena lebih menarik dan mudah diingat.</p>
6.	<p>Apa saja aturan kelas yang telah disepakati bersama, dan menurutmu apakah aturan itu membantu dalam belajar ?</p> <p>Jawaban : Aturan kelas yang telah disepakati bersama antara lain tidak berisik saat jam pelajaran, tidak berbicara saat pelajaran berlangsung dan menjaga kebersihan kelas.</p>
7.	<p>Jika ada teman yang melanggar aturan kelas, bagaimana guru biasanya menanganinya ?</p> <p>Jawaban : jika ada teman yang melanggar aturan kelas, biasanya guru akan menegurnya.</p>
8.	<p>Bagaimana adik berkomunikasi dengan teman sekelas saat belajar ?</p> <p>Apakah adik sering berdiskusi atau bekerja sama dalam tugas ?</p> <p>Jawaban : Saya berkomunikasi dengan teman sekelas saat belajar dengan cara berbicara langsung serta bertanya,dan kami juga sering berdiskusi untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, kami bekerja sama dalam tugas kelompok agar pekerjaan lebih mudah dan cepat diselesaikan.</p>

9.	<p>Apakah gurumu selalu menggunakan cara yang sama dalam mengajar, atau sering menggunakan berbagai metode yang berbeda ? Metode mana yang paling kamu suka ?</p> <p>Jawaban : Guru sering menggunakan berbagai metode dalam mengajar, seperti menjelaskan materi di depan kelas dan dipapan tulis serta memberikan latihan soal. Saya suka metode ini karena lebih mudah dipahami dan saya bisa fokus pada materi yang diberikan.</p>
10.	<p>Seberapa sering adik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap umpan balik yang diberikan oleh guru ?</p> <p>Jawaban : Sering diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap umpan balik dari guru. Guru selalu mendorong kami untuk aktif dalam diskusi dan tidak ragu untuk bertanya jika ada yang kurang jelas.</p>
11.	<p>Bagaimana perasaan adik saat mengikuti pelajaran di kelas ? Apakah suasana kelas nyaman dan menyenangkan ?</p> <p>Jawaban : Saya merasa senang dan bersemangat saat mengikuti pelajaran di kelas. Suasana kelas sangat nyaman dan menyenangkan karena guru mengajar dengan cara yang menarik, dan teman-teman juga saling membantu dalam belajar.</p>
12.	<p>Bagaimana hubunganmu dengan guru dan teman-teman di kelas ? Apakah kamu merasa didukung dan dihargai ?</p>

	Jawaban : Hubungan saya dengan guru dan teman-teman di kelas sangat baik. Guru selalu membimbing dan membantu kalau ada kesulitan belajar. Teman-teman juga saling menghargai dan bekerja sama, jadi saya merasa senang dan semangat untuk belajar.
13.	Bagaimana kondisi kelasmu saat belajar apakah rapi dan bersih? Jawaban : Iya rapi dan bersih
14.	Apakah kamu merasa nyaman dengan meja, kursi, dan pencahayaan diruang kelas mu ? Jawaban : Ya, saya merasa nyaman dengan meja, kursi, dan pencahayaan di ruang kelas saya. Meja dan kursinya cukup dan pencahayaannya terang sehingga saya bisa belajar dengan baik.
15.	Apa saja yang menurut kamu perlu diperbaiki atau ditambahkan agar kelas menjadi lebih nyaman? Jawaban: : Menurut saya kelas sudah cukup nyaman
16.	Bagaimana kamu dan teman-teman sekelas menjaga kedisiplinan selama proses belajar di kelas ? Jawaban : Saya dan teman-teman sekelas menjaga kedisiplinan selama proses belajar di kelas dengan selalu datang tepat waktu dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Kami berusaha untuk fokus saat guru menjelaskan materi, tidak berbicara sendiri, serta selalu menyelesaikan tugas tepat waktu.
17.	Jika ada teman yang bertengkar/berkelahi di kelas, bagaimana cara adik menyelesaiannya ?

	Jawaban : menegur mereka agar menghentikan perkelahian supaya tidak ada yang cedera dan jika situasi semakin memanas, saya akan segera melaporkan kepada guru agar masalah dapat diselesaikan dengan adil.
--	--

Lampiran 10 Transkip Wawancara Siswa Kelas VB

Hari/Tanggal : Kamis 20 Maret 2025

Waktu : 09.00

Tempat penelitian : SD Negeri 003 Sungai Kunjang

Nama Narasumber : Nur Aini Zahra

No	Pertanyaan
1.	<p>Apa yang biasanya dilakukan guru mu sebelum mulai mengajar di kelas ?</p> <p>Jawaban : Sebelum mulai mengajar di kelas, guru biasanya memberi salam kepada kami, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. serta mebgecek kerapian kursi dan meja Setelah itu menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari.</p>
2.	<p>Bagaimana bentuk susunan meja dan kursi di kelas adik ?</p> <p>Jawaban : yaitu berbentuk klasikal yang menghadap ke depan.</p>
3.	<p>Apakah menurut adik bentuk susunannya sudah nyaman dan mendukung untuk belajar ?</p> <p>Jawaban : nyaman dan susunannya sudah pas dengan situasi pembelajaran</p>
4.	<p>Selain buku dan papan tulis, media apa saja yang digunakan guru untuk mengajar ?</p>

	Jawaban : Guru juga menggunakan media kertas karton yang berisi penjelasan serta kertas yang sudah diprint biasa digunakan guru saya sebagai contoh dari benda atau sesuatu yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.
5.	<p>Apakah media pembelajaran membantu adik lebih mudah memahami materi ?</p> <p>Jawaban : Ya, media pembelajaran sangat membantu saya dalam memahami materi.</p>
6.	<p>Apa saja aturan kelas yang telah disepakati bersama, dan menurutmu apakah aturan itu membantu dalam belajar ?</p> <p>Jawaban : datang tepat waktu, tidak boleh menyobtek, mendengarkan guru dengan baik, tidak berbicara saat pelajaran berlangsung dan tidak makan pada jam pelajaran.</p>
7.	<p>Jika ada teman yang melanggar aturan kelas, bagaimana guru biasanya menanganinya ?</p> <p>Jawaban : Jika ada teman yang melanggar aturan kelas, biasanya guru akan menegurnya terlebih dahulu dan berbicara secara pelan lalu memberikan sanksi</p>
8.	<p>Bagaimana adik berkomunikasi dengan teman sekelas saat belajar ?</p> <p>Apakah adik sering berdiskusi atau bekerja sama dalam tugas ?</p> <p>Jawaban : Saya berkomunikasi dengan teman-teman di kelas dengan sopan dan saling mendengarkan. Saat belajar, saya sering diskusi dan kerja sama dalam tugas, apalagi kalau ada tugas kelompok. Dengan</p>

	diskusi, saya jadi lebih cepat mengerti pelajaran dan bisa saling bantu dengan teman-teman.
9.	<p>Apakah gurumu selalu menggunakan cara yang sama dalam mengajar, atau sering menggunakan berbagai metode yang berbeda ? Metode mana yang paling kamu suka ?</p> <p>Jawaban : Guru saya sering menggunakan cara dan metode yang berbeda saat mengajar. Metode yang paling saya suka adalah ketika guru menjelaskan di depan kelas lalu kami bisa langsung praktik. Dengan cara itu, saya lebih mudah mengerti pelajaran dan lebih semangat belajar.</p>
10.	<p>Seberapa sering adik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap umpan balik yang diberikan oleh guru ?</p> <p>Jawaban : Guru sering memberi saya kesempatan untuk bertanya atau menjawab. Saat belajar, guru suka bertanya siapa yang mau bertanya, dan saya bisa angkat tangan untuk bertanya atau menjawab. Kalau saya belum mengerti, guru akan menjelaskan lagi sampai saya paham.</p>
11.	<p>Bagaimana perasaan adik saat mengikuti pelajaran di kelas ? Apakah suasana kelas nyaman dan menyenangkan ?</p> <p>Jawaban : Saya merasa senang dan nyaman saat belajar di kelas. Suasana kelas tertib dan tidak ribut, jadi saya bisa lebih fokus mendengarkan guru dan memahami pelajaran dengan baik.</p>

12.	<p>Bagaimana hubunganmu dengan guru dan teman-teman di kelas ? Apakah kamu merasa didukung dan dihargai ? Jawaban : Hubungan saya dengan guru dan teman-teman di kelas baik. Guru mengajar dengan sabar dan selalu menyemangati untuk belajar. Teman-teman juga baik dan suka membantu serta saya merasa didukung dan dihargai karena kami saling menghormati dan bekerja sama.</p>
13.	<p>Bagaimana kondisi kelasmu saat belajar apakah rapi dan bersih? Jawaban : Kelas saya rapi dan bersih saat belajar. Saya dan teman-teman selalu membersihkan kelas sesuai jadwal piketi, seperti menyapu lantai dan merapikan meja.</p>
14.	<p>Apakah kamu merasa nyaman dengan meja, kursi, dan pencahayaan diruang kelas mu ? Jawaban : Iya, saya merasa nyaman dengan meja, kursi, dan pencahayaan di ruang kelas. Meja dan kursinya cukup enak untuk belajar, dan lampunya terang, jadi saya bisa melihat papan tulis dengan jelas.</p>
15.	<p>Apa saja yang menurut kamu perlu diperbaiki atau ditambahkan agar kelas menjadi lebih nyaman? Jawaban: : Menurut saya, kelas sudah nyaman</p>
16.	<p>Bagaimana kamu dan teman-teman sekelas menjaga kedisiplinan selama proses belajar di kelas ?</p>

	Jawaban : Saya dan teman-teman menjaga disiplin di kelas dengan datang tepat waktu, mendengarkan guru, tidak berisik saat belajar, dan mengerjakan tugas dengan baik. Kami juga mengikuti aturan kelas supaya belajar jadi lebih nyaman dan tertib.
17.	Jika ada teman yang bertengkar/berkelahi di kelas, bagaimana cara adik menyelesaiakannya ? Jawaban : melerai mereka yang berkelahi dan melaporkan kejadian tersebut kepada guru agar dapat diselesaikan dengan baik dan adil.

Lampiran 11 Transkip Wawancara Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Jumat 21 Maret 2025
 Waktu : 10.00
 Tempat penelitian : SD Negeri 003 Sungai Kunjang
 Nama Narasumber : Dra. Nurul Afriayani, M.Pd

No	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran khususnya di kelas V sesuai dengan kurikulum yang berlaku ?</p> <p>Jawaban : Strategi yang guru terapkan dalam menyusun perencanaan pembelajaran khususnya di kelas V itu yang pertama guru memulai perencanaannya dengan mengkaji dan memahami kurikulum sebagai dasar utama, kemudian mengadaptasi perubahan bentuk rencana pembelajaran dari RPP menjadi <i>modul ajar</i>, yang memang menjadi salah satu ciri khas dalam Kurikulum Merdeka. Guru juga menentukan tujuan pembelajaran secara rinci dan terukur, yang menjadi landasan dalam merancang aktivitas belajar mengajar. Selanjutnya, guru mengembangkan modul ajar dengan memperhatikan berbagai aspek penting, seperti ketersediaan sumber daya manusia (guru pendukung), sumber belajar (buku paket, media,</p>

	<p>dan alat peraga), serta pemilihan metode atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.</p>
2.	<p>Faktor apa saja yang sekolah pertimbangkan dalam mendukung penyusunan rencana pembelajaran oleh guru ?</p> <p>Jawaban : Sekolah mempertimbangkan beberapa hal dalam mendukung penyusunan rencana pembelajaran oleh guru. Pertama, rencana pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum dan visi misi sekolah. Kedua, sekolah memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa, seperti gaya belajar dan tingkat pemahaman. Ketiga, ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, dan teknologi juga diperhitungkan. Keempat, sekolah memberikan pelatihan untuk membangun kemampuan guru dalam merancang pembelajaran. Selain itu, evaluasi dan masukan dari guru, siswa, dan orang tua digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran yang lebih baik.</p>
3.	<p>Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung guru menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kebutuhan siswa di kelas VB ?</p> <p>Jawaban : Sebagai kepala sekolah, saya selalu berkomitmen untuk mendukung para guru dalam menyesuaikan perencanaan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas VB. Kebijakan sekolah yang kami terapkan mencakup pemberian kebebasan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang berbasis diferensiasi, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya. Selain itu, kami juga</p>

	<p>menyediakan pelatihan dan workshop secara berkala untuk membangun kompetensi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Kami juga mendorong guru untuk melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran guna memahami kebutuhan spesifik setiap siswa serta memberikan pendampingan dan supervisi secara berkala agar proses pembelajaran berjalan optimal.</p>
4.	<p>Apa kebijakan atau pedoman yang diterapkan oleh sekolah dalam menata ruang kelas agar nyaman bagi siswa?</p> <p>Jawaban : Dalam menata ruang kelas, kami tidak membatasi pada model klasikal yang menghadap ke depan, melainkan mengutamakan fleksibilitas dan kenyamanan. Kami menerapkan pengaturan meja dan kursi yang memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, atau melakukan kegiatan lain yang membutuhkan kolaborasi. Selain itu, kami juga memperhatikan pencahayaan, ventilasi yang baik, serta penggunaan warna dan dekorasi yang menenangkan. Ruang kelas dirancang agar siswa merasa bebas bergerak dan memiliki ruang untuk mengeksplorasi berbagai kegiatan belajar secara lebih efektif dan menyenangkan.</p>
5.	<p>Apakah ibu memberikan kebebasan kepada guru dalam mengubah susunan tempat duduk siswa? Jika iya, apa tujuan utama di balik kebijakan tersebut?</p>

	<p>Jawaban : Tentu, saya memberikan kebebasan kepada guru dalam mengubah susunan tempat duduk siswa, terutama untuk mengatasi masalah tertentu yang dialami oleh beberapa siswa. Sebagai contoh, bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam penglihatan, seperti mata kabur, atau yang memiliki masalah pendengaran, saya mendorong agar mereka ditempatkan lebih dekat dengan guru. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang optimal dan dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih efektif. Selain itu, perubahan tempat duduk ini juga bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan nyaman sesuai dengan kebutuhan mereka dikelas.</p>
6.	<p>Bagaimana ibu melihat penggunaan media pembelajaran oleh para guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ini ?</p> <p>Jawaban : Saya melihat para guru di sekolah ini cukup kreatif dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran, meskipun dengan keterbatasan sarana. Beberapa guru sudah menggunakan proyektor dan HP sebagai alat bantu untuk menampilkan materi pelajaran secara lebih menarik. Selain itu, ada juga yang menggunakan media tempel yang dibuat dari kardus bekas, gambar-gambar, hingga menggunakan salon kecil untuk memperjelas audio saat pembelajaran berlangsung. Kreativitas sederhana yang dilakukan para guru ini sangat berperan dalam menunjang pemahaman siswa,</p>

	<p>dan kami mendorong agar inovasi-inovasi seperti ini terus dikembangkan sesuai kemampuan yang ada.</p>
7.	<p>Bagaimana ibu mendukung dan memastikan bahwa guru dapat memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan karakteristik siswa ?</p> <p>Jawaban : Saya selalu mendukung guru untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Saya memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan alat atau media yang mereka anggap paling cocok, misalnya video, gambar, alat peraga, atau benda nyata. Saya juga sering mengajak guru berdiskusi, berbagi pengalaman, dan ikut pelatihan agar mereka semakin paham cara memilih media yang tepat. Selain itu, saya melakukan pengamatan di kelas dan memberikan saran agar media yang digunakan benar-benar membantu siswa dalam belajar.</p>
8.	<p>Apa saja kendala yang ibu amati di kalangan guru dalam penggunaan media pembelajaran di sekolah ini, dan bagaimana pihak sekolah mendukung guru dalam mengatasi kendala tersebut ?</p> <p>Jawaban : Kendala yang saya amati antara lain keterbatasan penguasaan teknologi, kurangnya media pembelajaran yang sesuai, dan keterbatasan waktu guru untuk membuat media. Untuk mengatasinya, sekolah mengadakan pelatihan, menyediakan fasilitas seperti proyektor dan media lainnya, serta mendorong kolaborasi antar guru dalam berbagi media pembelajaran.</p>

9.	<p>Bagaimana ibu melihat peran guru dalam melibatkan siswa dalam menyusun aturan dan kesepakatan kelas di sekolah ini? Apakah ada kebijakan atau budaya sekolah yang mendorong partisipasi siswa dalam hal tersebut ?</p> <p>Jawaban: Menurut saya, peran guru sangat penting dalam melibatkan siswa menyusun aturan kelas. Di sekolah ini, kami dorong guru untuk melibatkan siswa sejak awal agar mereka merasa memiliki dan lebih bertanggung jawab terhadap aturan yang dibuat. Budaya sekolah kami memang mendukung partisipasi aktif siswa, karena kami percaya bahwa aturan yang disepakati bersama akan lebih mudah dipatuhi dan membangun suasana belajar yang positif dan kondusif.</p>
10.	<p>Bagaimana cara ibu sebagai kepala sekolah mendorong interaksi positif antara guru dan siswa di dalam kelas ?</p> <p>Jawaban : Sebagai kepala sekolah, saya selalu mendorong para guru untuk membangun interaksi positif dengan siswa di dalam kelas. Salah satu cara yang saya tekankan adalah pentingnya menggunakan bahasa yang sopan dan positif saat berkomunikasi. Saya selalu mengingatkan bahwa setiap kata yang diucapkan memiliki dampak, dan tidak ada bentuk perundungan yang dapat dibenarkan, sekecil apa pun itu. Saya juga menekankan bahwa setiap siswa memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda, sehingga respons mereka terhadap ucapan atau tindakan guru pun bisa beragam. Oleh karena itu, guru harus mampu membangun suasana kelas yang nyaman,</p>

	<p>saling menghargai, dan mendukung tumbuh kembang siswa secara emosional dan akademik.</p>
11.	<p>Apa langkah yang diambil sekolah jika ditemukan masalah dalam interaksi siswa di dalam kelas ?</p> <p>Jawaban : Kalau ada masalah dalam interaksi siswa di kelas, langkah pertama yang kami lakukan adalah mencari tahu dulu apa penyebabnya. Kami akan bicara langsung dengan siswa yang terlibat dan guru untuk memahami situasinya. Setelah tahu sumber masalahnya, kami cari solusi yang tepat, misalnya lewat bimbingan konseling, pembinaan, atau mempertemukan siswa yang bersangkutan agar bisa menyelesaikan masalah dengan baik.</p>
12.	<p>Bagaimana ibu melihat peran dan efektivitas variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam membangun partisipasi dan hasil belajar siswa di sekolah ini ?</p> <p>Jawaban : Saya melihat bahwa guru-guru di sekolah ini sudah berusaha menggunakan berbagai cara mengajar, tidak hanya berceramah saja. Mereka juga memakai metode lain seperti diskusi kelompok, kerja kelompok, presentasi, dan penggunaan media belajar yang menarik. Dengan cara-cara ini, siswa jadi lebih semangat belajar, lebih aktif bertanya, dan ikut terlibat dalam pelajaran. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan. Setiap anak bisa lebih mudah memahami pelajaran karena cara mengajarnya lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan mereka.</p>

	Saya juga rutin mengajak guru berdiskusi untuk melihat apa yang sudah berjalan baik dan apa yang masih perlu ditingkatkan, agar pembelajaran bisa terus menjadi lebih baik dan menyenangkan bagi siswa.
13.	<p>Bagaimana ibu mendorong guru-guru untuk menggunakan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa ?</p> <p>Jawaban : Sebagai kepala sekolah, saya selalu mengingatkan dan mendorong para guru untuk menggunakan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini saya sampaikan dalam berbagai kesempatan, terutama saat rapat maupun supervisi akademik. Saya menekankan pentingnya kesesuaian metode dengan materi ajar, misalnya jika materi membutuhkan demonstrasi, maka guru harus melakukan demonstrasi secara langsung. Begitu pula jika pembelajaran bersifat eksperimen, guru harus melaksanakannya dalam bentuk eksperimen nyata. Selain itu, saya juga mengingatkan agar metode yang digunakan disesuaikan dengan tingkat usia dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih efektif .</p>
14.	Bagaimana ibu melihat peran feedback dan penilaian dari guru dalam membangun kualitas pembelajaran di sekolah ini, dan bagaimana sekolah memantau atau memastikan bahwa kedua aspek tersebut berjalan secara efektif di kelas ?

	Jawaban : Feedback dan penilaian dari guru sangat penting untuk membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik. Khususnya di kelas V, guru memberikan masukan secara langsung agar siswa tahu mana yang sudah benar dan mana yang perlu diperbaiki. Sekolah memastikan ini berjalan dengan baik melalui supervisi rutin, diskusi antar guru, dan pelatihan agar guru bisa memberikan penilaian yang adil dan bermanfaat bagi perkembangan belajar siswa.
15.	<p>Bagaimana sekolah menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman kondusif ?</p> <p>Jawaban : Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif, guru harus mampu memahami kondisi kelas serta karakter masing-masing peserta didik. Tanpa pemahaman ini, perlakuan yang sama terhadap semua siswa justru bisa menjadi kurang efektif karena mengabaikan perbedaan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Oleh karena itu, setiap guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih tepat sasaran. Selain itu, sekolah juga berperan penting dalam mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, antara lain dengan menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan, membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta menerapkan metode pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.</p>
16.	Apa tantangan yang sekolah hadapi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif ?

	<p>Jawaban : Ketidakpatuhan warga sekolah terhadap peraturan. Sebagian kecil guru juga belum siap melakukan perubahan dalam metode pembelajaran atau kebijakan sekolah, kurangnya waktu dan sumber daya GTK dalam menciptakan lingkungan yang lebih nyaman, serta kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan perubahan. Siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran juga merupakan salah satu tantangan yang dihadapi sekolah.</p>
17.	<p>Bagaimana ibu menilai efektivitas strategi guru dalam menangani suasana kelas yang kurang kondusif selama proses pembelajaran ?</p> <p>Jawaban : Kepala sekolah melakukan kegiatan observasi langsung ke kelas untuk mengamati kegiatan proses belajar mengajar seperti suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan saat pembelajaran berlangsung, mengamati kegiatan guru dalam menggunakan strategi saat PBM, dan melihat partisipasi siswa melalui wawancara untuk mengetahui pendapat mereka tentang suasana kelas dan penerapan strategi saat PBM berlangsung, serta melakukan diskusi bersama guru untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan hasil yang dicapai.</p>
18.	<p>Bagaimana sekolah membangun hubungan yang baik antara guru,dan siswa, ?</p> <p>Jawaban : Saya selaku kepala sekolah selalu mengingatkan kepada para guru untuk senantiasa membangun hubungan yang harmonis</p>

	<p>dan baik dengan siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan bahasa yang lembut, penuh kasih sayang, serta sikap yang menghargai perbedaan. Saya menyadari bahwa setiap guru memiliki karakter yang berbeda ada yang tegas, ada yang lembut begitu pula dengan siswa yang juga memiliki kepribadian dan latar belakang yang beragam. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan yang digunakan agar terjalin komunikasi yang positif dan hubungan yang saling menghormati antara guru dan siswa.</p>
19.	<p>Menurut ibu, sejauh mana fasilitas dan kondisi ruang kelas saat ini berkontribusi terhadap terciptanya proses pembelajaran yang optimal di sekolah ini ?</p> <p>Jawaban: Menurut saya fasilitas dan kondisi kelas yang memadai sudah memiliki kontribusi yang bagus terhadap terciptanya proses pembelajaran yang optimal, seperti ruang kelas yang nyaman, bersih, dan memiliki pencahayaan serta ventilasi yang cukup, dapat membangun fokus dan kenyamanan belajar peserta didik. Kondisi kelas yang tertata rapi dan teratur juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan nyaman. Adanya kipas angin jika kelasnya berada di bagian atas juga bisa menciptakan kondisi yang nyaman untuk belajar.</p>

20.	<p>Menurut ibu, fasilitas kelas mana saja yang menjadi prioritas untuk diperbaiki atau ditingkatkan guna mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif ?</p> <p>Jawaban : Menurut saya, prioritas fasilitas kelas yang harus diperbaiki atau ditingkatkan untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif adalah ruang kelas, papan tulis, meja dan kursi guru serta meja dan kursi siswa dan fasilitas lainnya yang mendukung PBM seperti alat pembelajaran.</p>
21.	<p>Bagaimana ibu menilai kedisiplinan siswa dikelas, dan apa langkah-langkah yang telah diambil sekolah untuk memastikan siswa tetap disiplin selama proses pembelajaran ?</p> <p>Jawaban : Sebagai kepala sekolah, saya memang tidak selalu mengetahui secara langsung kondisi setiap kelas, namun setiap hari saya rutin berkeliling untuk memantau situasi di ruang-ruang kelas. Saya melihat bahwa kedisiplinan siswa sangat bervariasi ada yang diam dan fokus belajar, namun ada juga yang sering keluar masuk kelas atau kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Dalam menghadapi hal tersebut, saya biasanya memberikan teguran langsung dan bertanya kepada siswa mengapa mereka bersikap demikian, mengapa sering keluar kelas, mengapa malas belajar, atau mengapa lebih suka bermain. Dari jawaban mereka, kita bisa menilai apakah alasan yang diberikan dapat diterima atau tidak. Yang terpenting adalah memberikan nasihat dan arahan agar mereka tidak</p>

	<p>salah langkah, serta terus mengingatkan mereka pentingnya disiplin dalam proses belajar.</p>
22.	<p>Dalam situasi konflik antara siswa, bagaimana guru disekolah ini mengelola dan menyelesaikan masalah ?</p> <p>Jawaban : Dalam menghadapi situasi konflik antara siswa, guru di sekolah ini harus terlebih dahulu mengetahui titik dan sumber permasalahan yang menyebabkan terjadinya perselisihan. Tanpa pemahaman yang jelas terhadap akar masalah, guru tidak akan mampu mengambil tindakan yang tepat. Jika permasalahan tergolong ringan, maka cukup diselesaikan oleh guru di tingkat kelas. Namun, apabila masalah yang terjadi cukup serius, maka pihak sekolah akan mengonfirmasi dan melibatkan orang tua peserta didik untuk penyelesaian yang lebih menyeluruh dan bijaksana.</p>
23.	<p>Bagaimana langkah-langkah yang diambil guru untuk mencegah konflik yang sama terulang dimasa depan ?</p> <p>Jawaban : Sebagai kepala sekolah, saya selalu mengingatkan para guru dan siswa untuk menjaga sikap dan tidak melakukan hal yang bisa merugikan diri sendiri atau orang lain. Saya juga rutin memberi sosialisasi tentang pentingnya disiplin, karena konflik biasanya muncul akibat kurangnya disiplin, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Dengan cara ini, guru diharapkan bisa mencegah agar konflik yang sama tidak terjadi lagi di masa depan.</p>

Lampiran 12 Data Siswa

No. Urut Murid	Nama Murid	Nomor Pokok	Tempat dan tanggal lahir	Alamat rumah
1	Ahmad Dahlion Ramadhan T	0789	Samarinda, 03-08-2013	Jl. Adam Malik Citra Griya Blok E
2	Alifa Rofifa Neyla A	0790	Samarinda, 09-09-2013	Jl. Slamet Riyadi Gg. 6 Dalam
3	Annisa Faisha A	0791	Samarinda, 15-03-2013	Jl. Slamet Riyadi Gg. Ichlas
4	Aqila Nour Widianita A	0792	Samarinda, 26-08-2013	Jl. Cipto Mangunkusumo
5	Areza A	0793	Tegalalang, 12-09-2013	Jl. Slamet Riyadi Gg Keluarga
6	Arina Nuraini Zahra A	0794	Samarinda, 22-03-2013	Jl. Slamet Riyadi Gg. 6 Dalam
7	Aulia Risky Febriani T	0795	Samarinda, 28-02-2014	Jl. KH. Harun Nafsi
8	Citra Kirana Ramadhani A	0796	Samarinda, 28-07-2013	Jl. Adam Malik 2.
9	Diniyah Umnyya	0797	Samarinda, 09-06-2013	Jl. Adam Malik Nihayah 4
10	Fajar Surya Pratama A	0798	Samarinda, 18-06-2013	Jl. Secriya Gg. Mandiri
11	Febby Adellia Yasmin A	0799	Samarinda, 16-02-2013	Jl. Adam Riyadi Gg. Ichlas
12	Fernando Yustin Indra P A	0800	Samarinda, 22-02-2013	Jl. Adam Malik 2 Gg. Rahmat 2
13	Habibi D	0801	Samarinda, 26-11-2013	Jl. Slamet Riyadi Gg. 6
14	Hayfa Zahra D	0802	Samarinda, 20-03-2013	Jl. Adam Malik Gg. Jambu
15	Isnani Linzani T	0803	Samarinda, 17-11-2013	Jl. Slamet Riyadi
16	Keanan Ferdinand Haven S/T	0804	Samarinda, 23-05-2013	Jl. Adam Malik 2
17	Maria Kresna Bine Kotenk	0805	Samarinda, 08-10-2012	Jl. Revolusi
18	Marwah Syawalia T	0806	Samarinda, 22-08-2013	Jl. Adam Malik Gg. Rahmat
19	Muhammad Alif Juruf ALFI	0807	Samarinda, 25-09-2012	Jl. Teuku Umar, No 20
20	Muhammad Arfandita Siregar	0808	Samarinda, 05-11-2013	Jl. M. Said Gg. Tagwa
21	Muhammad Esar Achira Syabili	0809	Kendari, 11-11-2012	Jl. Adam Malik kompleks Citra Griya
22	Muhammad Farroz Gading D	0810	Samarinda, 05-08-2013	Jl. Slamet Riyadi Gg. 6
23	Muhammad Fata Al Farizi D	0811	Samarinda, 08-03-2013	Jl. Adam Malik
24	Muhammad Zia Nurindra	0813	Samarinda, 07-09-2013	Jl. Slamet Riyadi Gg. Nyahidi
25	Nina Resti Simarmo D	0814	Samarinda, 05-01-2013	Jl. Teuku Umar Terum Bl
26	Nizam Baamir Al Matkarif	0815	Samarinda, 23-12-2013	Jl. Adam Malik 2 No 57
27	Raihan Nur Khisan T	0816	Banjarmasin, 15-08-2013	Jl. Adam Malik 2 Gg. Iklas
28	Ratu Agila qolby D	0817	Tamban, 09-05-2013	Jl. Slamet Riyadi Gg. Reksa
29	Said Ahmad Yusuf V	0818	HSungki, 3-07-12-2013	Jl. Teuku Umar Duren Tungku
30	Siti Askona Syakira D	0819	Samarinda, 20-06-2013	Jl. Revolusi
31	Vanness Leonard D	0820	Samarinda, 27-05-2014	Jl. Adam Malik 2 no 69
32				
33				
34				

Lampiran 13 Daftar Hadir

		ABSENSI MURID KELAS V																														
		Bulan : JUNI Tahun : 2024																														
No.	Nomor Induk Standar Nasional	NAMA MURID																												Jumlah	Catatan	
		1	2	3	4	5	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	29	30	31	S	I	A	Jml							
1	3132342187	Ahmad Dahlan Ramadhan																														
2	3130343533	Alifa Katifa Neyla																														
3	0136409048	Annisa Faiha																														
4	0139518505	Agila Nour Widianita																														
5	313291220851	Apeza																														
6	3132124213	Arina Nurdini Zahra																														
7	3148205567	Aulia Risky Febriani																														
8	3137686268	Citra Kirana Ramadhan																														
9	3136131152	Diniah Umnyya																														
10	0138663174	Fajar Surya Pratama																														
11	0134241354	Febby Adelia Yasmin																														
12	3135408817	Fernando Yustin Indra P																														
13	3131342894	Habibi																														
14	3139732981	Hoyta Zahra																														
15	3135711013	Ishani Linzani																														
16	3135837095	Keanan Ferdinand Havens																														
17	3128014616	Mario Kreng Bine Koten																														
18	3138880937	Marwah Syawalia																														
19	3123139623	M. Alif Yusuf Al Faiz																														
20	0134136829	M. Arkananta Siregar																														
21	3137088712	M. tizar Adhwa Syabit																														
22	3136355962	M. Farraza Gading																														
23	31304202945	M. Fata ALFarizi																														
24	0132360570	M. Zia Nurindra																														
25	3132287184	Nina Resti Sumarmo																														
26	3138184579	Nizam Taamir Al Matruh																														
27	0138578965	Raihan Nur Ikhwan																														
28	3130387650	Ratu Afila Golby																														
29	0138426309	Said Ahmad Yusuf																														
30	3137241398	Siti Askana Syakira																														
31	0149141164	Vanness Leonard																														
32																																
33																																
34																																
35																																
36																																
37																																
38																																
39																																
40																																
41																																
42																																
43																																
44																																
45																																
46																																
47																																
48																																
49																																
50																																

S : Sakit
I : Izin
A : Alpa
Jumlah

7119

jumlah hari absen = 15 hari

Sakit = $\frac{7}{31} \times 100 = 22.6\%$

Izin = $\frac{1}{31} \times 100 = 3.2\%$

Alpa = $\frac{1}{31} \times 100 = 3.2\%$

Jumlah = $\frac{15}{31} \times 100 = 48.4\%$

Rpt
Balai: 16 org
Pengambilan: 150m
1th = 310org

T S : S
1 1 : 12
A : A
0 Jumlah

Samarinda, 31. 07. 2024.

Guru Kelas. V
Siti Jubokhati, S.Pd
NIP. : 19660920199010001

% absen rata-rata $\frac{9}{31} \times 100\% = 29.0\%$

Sekolah,
Pemerintah Kota Samarinda,
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kepala Dinas
Dr. H. M. Zubokhati, M.Pd.

Lampiran 14 Foto Jadwal Pelajaran

NO	WAKTU	HARI					SABTU
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	J MAT	
1	08.30 - 09.00	Pendidikan Pancasila	Matematika	P JOK	Matematika	Siti Jubaidah	P5 / P5
2	09.00 - 09.30	Pendidikan Pancasila	Matematika	P JOK	Matematika	Nurul Afriyani	P5 / WKT
3	09.30 - 10.00	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	P JOK	Matematika	IPAS	P5
4	10.00 - 10.30	Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	P5	IPAS	IPAS	P5
ISTIRAHAT							
5	10.30 - 10.45						P5
5	10.45 - 11.15	Seni Budaya	Pendidikan Pancasila	IPAS	Agama		
6	11.15 - 11.45	Bahasa Indonesia	Pendidikan Pancasila	IPAS	Agama		
7	11.45 - 12.15	Bahasa Indonesia	Seni Budaya	Bahasa Indonesia	Agama		
8	12.15 - 12.45		Seni Budaya	Bahasa Indonesia	P5		

Samarin 18 Februari 2025

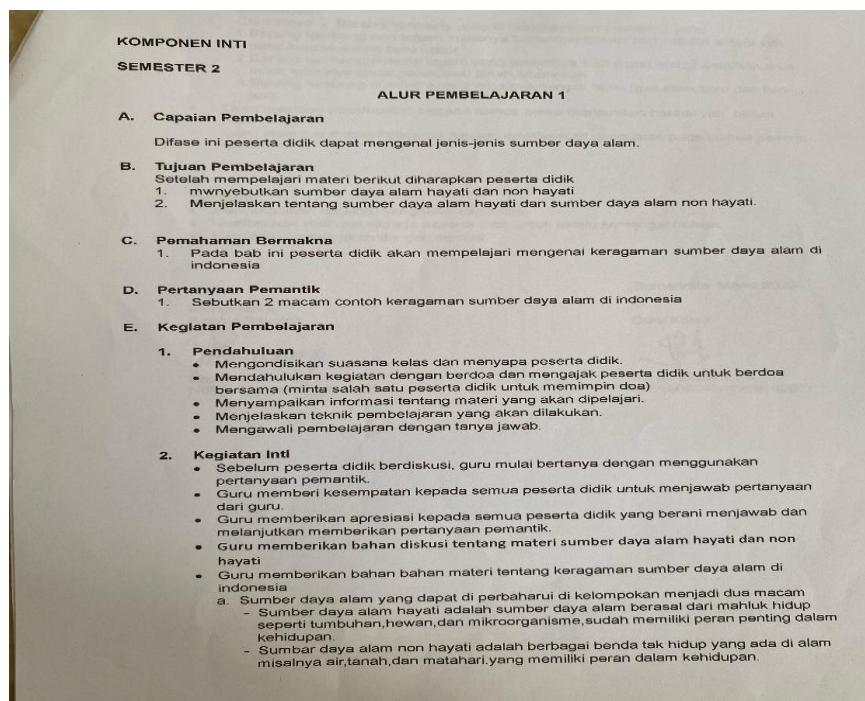
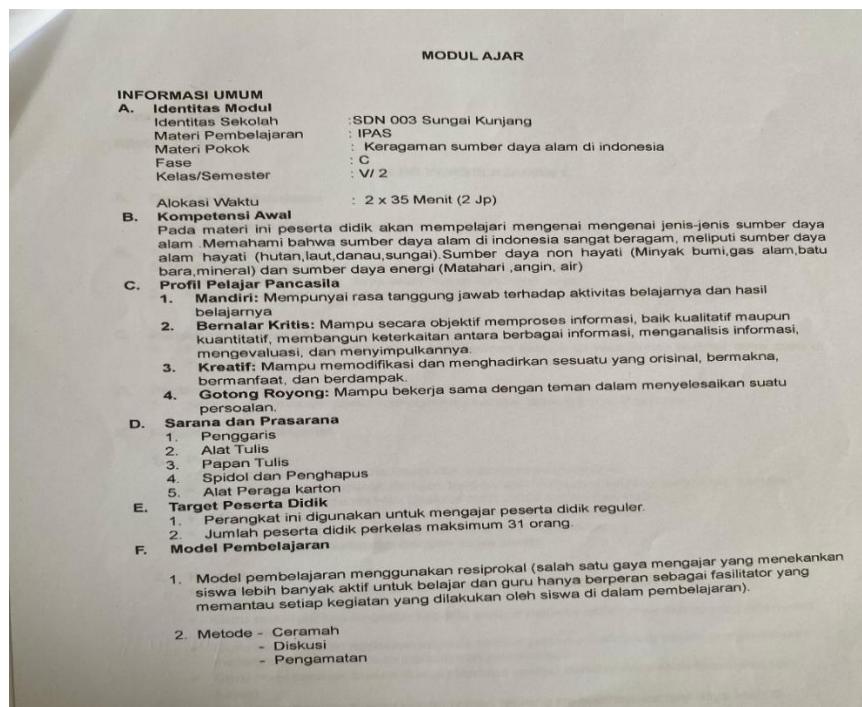
Mengetahui
Kepala Sekolah

Dra. Hj. Nurul Afriyani, M. Pd
NIP. 197010051989082001

Guru Ke-8

Siti Jubaidah S. Pd
NIP. 196602091990102001

Lampiran 15 Modul Ajar



Lampiran 16 Kesepakatan Kelas

Lampiran 17 Foto Ruang Kelas VB



Lampiran 18 Foto Kegiatan Pembelajaran



Lampiran 19 Foto Kegiatan Wawancara

Foto wawancara dengan ibu SZ wali kelas VB



Foto wawancara dengan ibu DNA selaku kepala sekolah



Foto Wawancara Siswa

Foto wawancara dengan siswa ANW



Foto wawancara dengan siswa SAY



Foto wawancara siswa NAZ



Lampiran 20 Foto Surrat Izin Penelitian

 UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	<small>BANK :</small> + BPD KALTIM + BUKOPIN + MUAMALAT + MANDIRI
Samarinda, 17 maret 2025	
Nomor : 214/UWGM/FKIP-PGSD/III/2025 Lampiran : - Hal : Permohonan Ijin Penelitian	
<p>Kepada Yth, Kepala SD Negeri 003 Sungai Kunjang di –</p> <p>Tempat</p> <p>Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:</p> <p>Nama : Carolina Octavia NPM : 2186206084 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Judul Skripsi : "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Kondusif dikelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025"</p> <p>Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.</p> <p>Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.</p> <p>Mengetahui</p> <p style="text-align: right;">  <u>Ketua Program Studi PGSD,</u> <u>Kalina Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd</u> <u>NIP. 2016.089.215</u> </p> <hr/> <p>Telp : (0541)4121117 Fax : (0541) 736572 Email : uwigama@uwgm.ac.id Website : uwgm.ac.id</p> <p style="margin-left: 200px;"><i>Kampus unggul, widywakewirausahaan, gemilang, dan mulia.</i></p> <p style="text-align: right; margin-top: 10px;"> Kampus Biru UWGM Rektorat – Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08 Samarinda 75119 </p>	

Lampiran 21 Foto Surat Diterima Penelitian



Samarinda, 18 Maret 2025

Nomor : 422/5167/100.01.18.0803
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Di –

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 17 Maret 2025 perihal perizinan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa:

Nama : Carolina Octavia
 NPM : 2186206084

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

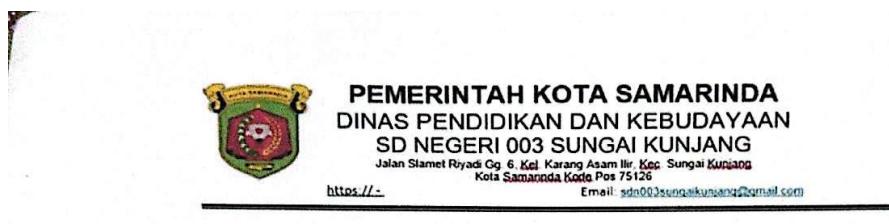
Judul Skripsi : “Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Kondusif di Kelas VB
 SD Negeri 003 Sungai Kunjang Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Dengan ini memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN 003 Sungai Kunjang sebagai syarat menyelesaikan studi.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 22 Foto Surat Telah Melaksanakan Penelitian



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 422/5173/100.01.18.0803

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Nurul Afriyani, M.Pd

NIP : NIP. 197010051989082001

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SDN 003 Sungai Kunjang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Carolina Octavia

NPM : 2186206084

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 003 Sungai Kunjang terhitung mulai tanggal 18 Maret 2025 sampai dengan 10 April 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Kondusif di Kelas VB SD Negeri 003 Sungai Kunjang Tahun Pelajaran 2024/2025".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Samarinda, 11 April 2025



Lampiran 23 Foto Hasil Triangulasi

Foto hasil triangulasi dengan ibu SZ wali kelas VB



Foto hasil triangulasi dengan ibu DNA selaku kepala sekolah

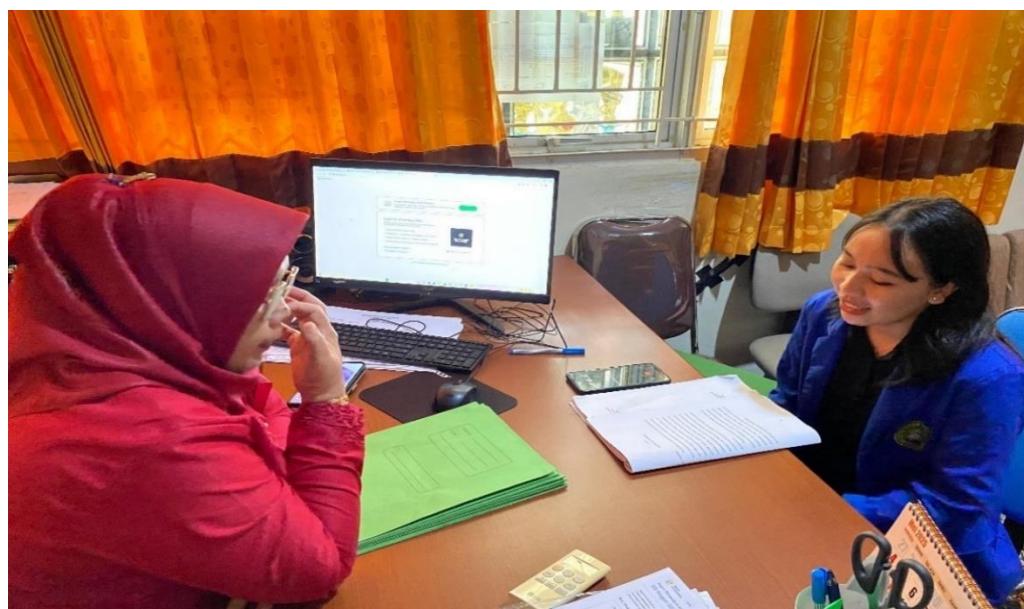


Foto hasil triangulasi dengan siswa ANW



Foto hasil triangulasi dengan siswa SAY



Foto hasil triangulasi dengan siswa NAZ

